

**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK L
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

HANIATUL AF'IDAH

NIM. 07410292

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haniatul Af'idah

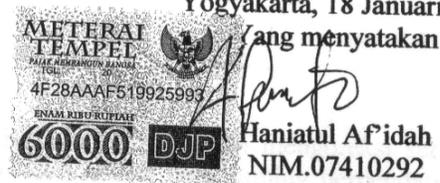
NIM : 07410292

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Januari 2011





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Haniatul Af'idah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Haniatul Af'idah
NIM : 07410292
Judul Skripsi : PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK L
KRAPYAK YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2011
Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/11/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK L KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Haniatul Af'idah

NIM : 07410292

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 26 Januari 2011

Nilai munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 16 Maret 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

من جدّ وجدّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil”¹

¹ Peneliti terinspirasi dari Novel “Negeri Lima Menara” karya A. Fuad.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول

الله الصلاة والسلام علي سيد الاتبياء و خير الخلق محمد صلي الله

عليه وسلم وجميع اله واصحابه اجمعين اما بعد

Segala puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Krapyak, Yogyakarta. Diselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi Peneliti. Oleh sebab itu, perkenankan Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang dalam kepada :

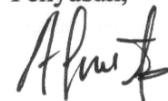
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.

4. Bpk. K.H. Zainal Abidin Munawwir selaku pengasuh utama pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
5. Ibu Hj. Ida Fatima Zainal selaku pengasuh Komplek R2 yang telah mengajarkan materi kehidupan yang dalam. Terimakasih untuk do'a cintanya pada kami semua.
6. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. KH. Muhammad Munawwar Ahmad selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta beserta para pengurus, ustadz dan santri. Terimakasih banyak atas kesempatan, bantuan, dan kerjasamanya.
9. Ayah, Ibu, dan adik tercinta yang laksana mentari pagi. Cinta dan kebaktianku adalah *'azzam* dalam setiap langkah dan lantunan doa.
10. Teman-teman seperjuangan di R2 dan kampus tercinta. *Jazakallahu lakum*.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Semoga apa yang telah dilakukan menjadi buah pahala yang bermanfaat di sisi-Nya, Amin.

Yogyakarta, 3 Januari 2011

Penyusun,



Haniatul Af'idah
NIM.07410292

ABSTRAK

HANIATUL AF'IDAH. Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latarbelakang dari penelitian ini adalah adanya berbagai macam pelanggaran santri yang terjadi di Komplek L yang berada di bawah kepemimpinan pengasuh muda, KH. Munawwar Ahmad. oleh karena itu, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan kedisiplinan santri serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang usaha atau upaya yang dilakukan di Komplek L dalam rangka membina kedisiplinan santri, baik itu yang bersifat preventif maupun kuratif, serta mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab santri melakukan pelanggaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Komplek L Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan atau kevalidan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) pembinaan kedisiplinan di Komplek ada dua bentuk, yaitu preventif dan kuratif. Pembinaan yang bersifat preventif yang diterapkan adalah dengan keteladanan, pembiasaan, dan perhatian. Sedangkan pembinaan yang bersifat kuratif adalah dengan teguran serta nasihat dan hukuman. Hukuman di Komplek L memiliki 3 level atau tingkatan, yaitu *pertama* hukuman untuk pelanggaran ringan, *kedua*, hukuman untuk pelanggaran sedang, dan *ketiga*, hukuman untuk pelanggaran berat. Kedua pembinaan ini mendapatkan hasil yang baik, meskipun masih ada beberapa persen santri yang melakukan pelanggaran. (2) Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri di Komplek L ada 2, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal santri melanggar yaitu motivasi santri belajar di pesantren yang masih rendah, lelah, malas, mengerjakan tugas luar pesantren, dan melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan dari pada kegiatan yang ada di pesantren. Sedangkan faktor eksternal santri yaitu dari ketegasan dan keterlibatan pengasuh yang perlu ditingkatkan, pengurus yang kurang konsisten dalam menerapkan peraturan, keterlibatan ustadz menegakkan kedisiplinan yang perlu ditingkatkan, dan lingkungan sosial santri yang kurang disiplin sehingga memberikan pengaruh yang besar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK L, KRAPYAK, YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	26
B. Visi dan Misi	27
C. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	27
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Ustadz dan Santri.....	38
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	39
G. Pendidikan	43

BAB III. PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK AL-MUNAWWIR KOMPLEK L, KRAPYAK, YOGYAKARTA

A. Pembinaan dan Faktor-Faktor Pelanggaran Santri	
1. Pembinaan Santri Bersifat Preventif	52
2. Pembinaan Santri Bersifat Kuratif	61
a. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Santri.....	62
b. Bentuk Pembinaan	70
B. Hasil Pembinaan	78
C. Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri di PP.Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta	
a. Faktor Internal.....	78
b. Faktor Eksternal	81

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran	100
C. Kata Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rincian Fasilitas Komplek L	43
Table 2: Jadwal Pelajaran Komplek L	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I:	Pedoman Pengumpulan Data.....	104
Lampiran II:	Bukti Seminar Proposal	111
Lampiran III:	Kartu Bimbingan Skripsi	112
Lampiran IV:	Surat Ijin Penelitian	113
Lampiran V:	Catatan Lapangan	116
Lampiran VI:	Tata Tertib Komplek L	145
Lampiran VII:	Data Santri Komplek L	149
Lampiran VIII:	Gambar Komplek dan Berbagai Kegiatan Komplek L.....	162
Lampiran IX:	Daftar Riwayat Hidup Peneliti	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi, ada sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.² Pendidikan Islam juga diartikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri anak didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrahnya, sehingga mencapai pribadi yang utama sesuai dengan ajaran Islam.³ Di dalam Sisdiknas Pasal 3 dikatakan bahwa,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Dari uraian di atas, dapat diambil satu titik penting pendidikan yaitu membentuk individu sebagai suatu pribadi yang terarah dalam perilaku (tingkah laku) sesuai dengan ajaran-ajaran dan norma-norma yang berlaku.

²Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Al-Usus Al-Nafsiyah wa Al-Tarbiyah Li Ri'ayat Al-Syabab*, (Kahirat: Dar Al-Ma'arif, 1986), hal. 399.

³Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 61.

⁴*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.8.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang dibina dalam pendidikan kepada para individu. Kedisiplinan memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kedisiplinan seperti kincir tanpa air⁵, hidup akan berhenti, dan meskipun bergerak tentu tidak teratur dan tidak terarah secara baik. Kedisiplinan merupakan suatu tindakan atau sikap yang tidak serta merta muncul dengan sendirinya, akan tetapi memerlukan pembentukan yang kontinu atau terus menerus. Terbentuknya individu yang disiplin tentunya melibatkan banyak faktor yang memengaruhinya, seperti individu itu sendiri, keluarga, lingkungan, atau sistem peraturan yang ada dalam suatu komunitas, dan sebagainya. Ini menunjukkan kedisiplinan tidak hanya mampu dicapai melalui dukungan satu faktor saja, akan tetapi melibatkan banyak faktor.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab sosialnya sebagai sebuah pelaku yang akan mempersiapkan individu memasuki kehidupan dewasa di dalam masyarakat. Kedisiplinan di dalam lembaga pendidikan, selain membentuk nilai melalui penyesuaian dan interiorisasi kebebasan individu, juga mesti menyertakan pembentukan kepekaan atas tanggung jawab sosial. Sebab, penanaman nilai moral diri individu tidak akan mencukupi jika diberikan sekedar melalui proses penjelasan nilai yang memberikan otonomi dan kebebasan individu.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan

⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hal.236.

di pesantren diupayakan mampu membina individu-individu di dalamnya (santri) untuk menjadi hamba yang mulia, tidak hanya di sisi Allah, akan tetapi juga di sisi manusia. Apa yang dilakukan di dalam pesantren sangat erat dengan keseharian para santri. Hal itu dikarenakan para santri hidup bersama dalam satu lingkup komunitas. Berbagai macam kegiatan yang ada di pesantren diolah bersama-sama dengan harapan mampu mewujudkan santri yang berkualitas dalam teori maupun pengamalan.

Dalam hal pembinaan kedisiplinan, pesantren seharusnya menjadi lembaga pendidikan yang ideal. Keidealannya adalah dengan melihat besarnya peluang yang ada di pesantren untuk memasuki jiwa para santri, sebagaimana keterangan di atas. Hal tersebut dikarenakan para santri menghabiskan waktu yang banyak di pesantren. Seharusnya kedisiplinan di pesantren yang diwujudkan dengan para santri mematuhi peraturan yang telah ditetapkan mampu membuahkan hasil yang gemilang. Karena selain adanya peraturan yang dirumuskan, para santri memiliki sosok yang mampu menjadi teladan, yakni pengasuh. Selain itu, adanya pengurus pondok pesantren tentu akan semakin membantu pembinaan kedisiplinan yang ada. Hal ini semakin didukung dengan saratnya nilai-nilai islami dalam lingkungan pesantren. Melalui kegiatan pembelajaran, menghasilkan pemahaman terhadap materi-materi agama, khususnya pemilahan antara perbuatan yang baik dan yang buruk. Dari sini, tentunya dalam jiwa santri telah diisi dengan nilai-nilai syari'ah Islam yang akan menuntun prilakunya pada jalur yang benar (tidak menyimpang dari ajaran agama). Akan tetapi, keidealan pesantren ini belum

terwujud sepenuhnya dikarenakan terbentur dengan kenyataan di lapangan. Hal ini terlihat dengan masih banyak santri yang melakukan pelanggaran.⁶

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L merupakan pondok pesantren yang mayoritas penghuninya adalah mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di Yogyakarta. Sekitar 77,7 % berstatus sebagai santri dan mahasiswa sedangkan 9,7%-nya sebagai santri dan siswa serta yang berstatus sebagai santri saja 7,8%, yang sambil bekerja sebanyak 4,9%.⁷ Berbagai peraturan yang ditetapkan di dalamnya adalah sebagai bentuk didikan atau binaan bagi para santri untuk dapat berdisiplin. Akan tetapi peraturan yang telah diciptakan tersebut tidak sepenuhnya dilakukan dengan baik, karena masih ada santri yang melakukan pelanggaran. Sekitar 35% santri Komplek L melakukan pelanggaran.⁸ Beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan diantaranya adalah tidak mengaji Al-Qur'an tanpa alasan, tidak berangkat Madin (Madrasah Diniyah), tidak mengaji *bandongan*⁹ kitab, serta terlambat pulang.¹⁰

Dari keterangan di atas, maka di Pondok Pesantren yang merupakan salah satu dari dua pondok pesantren Al-Munawwir kompleks putra yang memiliki status sebagai madrasah salafiyah serta para santri juga diizinkan

⁶ Hasil pengamatan di beberapa pondok pesantren selama ini. Selain itu, peneliti adalah salah satu santri pondok pesantren.

⁷ Berdasarkan observasi dan dokumen data Komplek yang diterima dari Irfan Sahab Nuryudi, Sekretaris Pondok Pesantren Komplek L pada hari Jum'at, 26 November 2010 pukul 13.00 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Joko Sucipto, Wakil Ketua Pondok Pesantren Komplek L, pada hari Kamis tanggal 2 Desember 2010, pukul 13.30-15.00 WIB di kantor Komplek L.

⁹ *Bandongan* adalah sistem pengajaran dimana para santri mendengarkan penjelasan guru secara bersama-sama.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Kharis, Koordinator departemen pendidikan, pada hari Senin, 8 November 2010 pukul 05.30 WIB lewat telepon.

belajar di luar lingkungan pesantren inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pembinaan kedisiplinan yang ada di sana serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan santri Pondok Pesantren Komplek L Krpyak Yogyakarta melakukan pelanggaran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, ada beberapa rumusan masalah yang diambil:

1. Bagaimana pembinaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mendeskripsikan pembinaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mneghambat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krpyak Yogyakarta melakukan pelanggaran.
2. Kegunaan
 - a. Secara Teoritis
Menambah khazanah pengetahuan masyarakat pada umumnya dan pesantren pada khususnya bahwa kedisiplinan sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan untuk memajukan pendidikan Islam.

b. Empiris-Praktis

Memberikan titik terang bagi pesantren untuk terus mencari jalan yang efektif-efisien dalam membina kedisiplinan santri dengan melihat berbagai faktor yang melatarbelakangi dan mendukung.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang membahas topik yang relevan dengan topik yang peneliti lakukan, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Fibriana Anjaryati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 dengan judul “Model Pendidikan Kedisiplinan Di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana model pendidikan kedisiplinan di sekolah tersebut dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini jenisnya adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa model kedisiplinan yang ada memang baik dan efek yang diberikan kepada siswapun baik, meski tidak secara keseluruhan, karena masih ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan. Dari pelanggaran-pelanggaran itupun telah dilakukan tindakan kuratif.¹¹
2. Skripsi Muhammad Rosid Ridho, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹¹ Fibriana Anjaryati, “Model Pendidikan Kedisiplinan Di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

2007 berjudul “Studi Korelasi Antara Tingkat Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ungaran 3 Yogyakarta.” Skripsi ini menggambarkan tentang adanya hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan keberhasilan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, meskipun memiliki korelasi positif yang rendah yaitu hanya 10,50% dan selebihnya adalah faktor lain.¹²

3. Skripsi Anas Purwanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008 yaitu tentang “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. Skripsi ini menggambarkan tentang berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Upaya itu sifatnya preventif dan kuratif.¹³

Dari beberapa skripsi di atas secara umum membahas tentang masalah kedisiplinan. Adapun pembahasan dalam penelitian peneliti adalah pembinaan kedisiplinan santri. Penelitian ini berfokus pada pembinaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap kedisiplinan para santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri.

¹² Muhammad Rosid Ridho, “Studi Korelasi Antara Tingkat Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ungaran 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹³ Anas Purwanto, “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah pembaharuan atau perbaikan.¹⁴ Pembinaan merupakan proses pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Beberapa bentuk pembinaan adalah¹⁵ :

a. Keteladanan

Keteladanan kata dasarnya adalah teladan, yaitu (perbuatan dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontoh.¹⁶ Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan kebenarannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial.¹⁷

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.¹⁸ Oleh karena itu, diungkapkan dalam sebuah hadis yang artinya :

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikannya sebagai

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Bina Pustaka, 1985), hal. 141.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 135.

¹⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99.

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: Asy-Syifa' Darul Fikir), hal. 4.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 64.

seorang Yahudi, Nasrani, Majusi”(Riwayat Tirmidzi dan Thabrani. Dishahihkan oleh Al-Abani).¹⁹

c. Nasehat

Ada beberapa ciri dalam menyampaikan nasihat dan pengajaran.²⁰

- 1) Menyeru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan dan penolakan.
- 2) Pengarahan Al-Qur’an dengan wasiat dan nasihat.

d. Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial.

e. Hukuman

Hukuman merupakan cara yang tegas dan tepat untuk memperbaiki umat dan mengokohkan pilar-pilar keamanan dan ketentraman dalam kehidupan umat manusia. Dalam menggunakan metode hukuman ini, Rasulullah memberikan gambaran, yaitu²¹ :

- 1) Menunjuk kesalahan dengan pengarahan.
- 2) Menunjuk kesalahan dengan keramahtamahan.
- 3) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.
- 4) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman.

¹⁹ Nabil Hamid Al-Ma’az, *Panduan Efektif Orang Tua Mensalihkan Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hal. 25.

²⁰ *Ibid.*, hal. 70

²¹ *Ibid.*

- 5) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (meninggalkannya).
- 6) Menunjuk kesalahan dengan memukul.
- 7) Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang menjerakan.

Selain itu, pokok-pokok hukuman yang baik adalah:²²

- 1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran.
- 2) Hukuman yang diberikan harus bersifat konsisten.
- 3) Bagaimanapun bentuk hukuman yang diberikan harus bersifat impersonal sehingga tidak ada interpretasi “kejahatan” si pemberi hukuman.
- 4) Hukuman harus bersifat konstruktif sehingga mampu memberikan motivasi untuk yang disetujui secara sosial yang akan mendatang.
- 5) Hukuman tidak boleh menjadikan terhukum merasa terhina atau menjadikan rasa permusuhan.

2. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An-Nisa ayat 59, yang artinya :

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid Dua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hal. 89.

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada ulil amri dari (kalangan) kamu..."²³

Ada beberapa unsur pokok dalam disiplin, yaitu :²⁴

a. Peraturan Sebagai Pedoman Prilaku

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya adalah untuk mewujudkan suatu prilaku yang disetujui di suatu kondisi tertentu. Ada dua fungsi penting yang diberikan oleh peraturan dalam membina tingkah laku yang bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan suatu tindakan yang disetujui anggota kelompok tersebut. *Kedua*, peraturan membantu mengendalikan individu dalam aktivitas yang dipandang tidak dan kurang baik.

b. Hukuman Untuk Pelanggaran Peraturan

Ada beberapa fungsi yang dimiliki hukuman terhadap penegakkan kedisiplinan. Fungsi *pertama* adalah menghalangi. Fungsi *kedua* adalah mendidik. Sedangkan fungsi yang *ketiga* adalah memberikan motivasi untuk menghindari melakukan tindakan yang tidak sesuai dalam masyarakat.

c. Penghargaan Untuk Perilaku yang Baik Sejalan dengan Peraturan yang Berlaku.

²³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, penerjemah: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena, 2006), hal.88.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid Dua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hal. 84-91.

Ada tiga peranan penting penghargaan dalam membentuk perilaku anak bertindak baik, yaitu, *pertama*, ada nilai pendidikan dalam penghargaan. Dengan penghargaan maka ia merasa bahwa tindakan tersebut adalah baik, dan ia akan berusaha untuk menjaganya. *Kedua*, memberikan motivasi kepada anak untuk mengulangi kembali tindakan tersebut. *Ketiga*, memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tidak adanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang kembali perilaku tersebut.

- d. Konsistensi dalam Peraturan dan Dalam Cara yang Digunakan Untuk Mengajarkan dan Memaksakan.

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Ada tiga manfaat dalam konsistensi, yaitu terdapatnya nilai pendidikan, adanya nilai motivasi yang kuat untuk selalu menegakkan peraturan secara baik, dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah :

- a. Munculnya keinginan beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebaskan-bebasnya.
- b. Pola sistem pendidikan yang sering berubah.
- c. Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun.
- d. Longgarnya peraturan yang ada.

3. Teori Tentang Sikap Manusia

Mc. Gregor mengemukakan dua teori tentang sikap manusia ini, yaitu teori X dan teori Y. Teori X menyatakan bahwa sebagian besar orang-orang ini lebih suka diperintah, dan tidak tertarik akan rasa

tanggung jawab serta menginginkan keamanan atas segalanya. Sedangkan asumsi teori Y ini menyatakan bahwa orang-orang pada hakekatnya tidak malas dan dapat dipercaya. Jika dikaitkan dengan kedisiplinan, maka teori X mengatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah malas, tidak disiplin. Sedangkan menurut teori Y, manusia pada dasarnya adalah rajin dan giat.²⁵

4. Teori Psikologi Tentang Pembentukan Tingkah Laku

a. Teori Kognitif

Piaget membagi empat tahapan perkembangan kognitif, yaitu:²⁶

(1) Karakteristik Tahap Sensori Motoris (0-2 tahun), ditandai dengan:

- (a) Segala tindakannya masih bersifat naluriah.
- (b) Aktifitas pengalamannya didasarkan pada pengalaman indera.
- (c) Individu baru mampu melihat dan meresapkan pengalaman, tetapi belum mampu untuk mengkategorikan pengalaman itu.
- (d) Individu mulai belajar menangani obyek-obyek konkrit melalui skema-skema sensori motorisnya.

(2) Karakteristik Tahap Praoperasional (2-7 tahun), adalah:

- (a) Individu telah mengkombinasikan dan mentransformasikan berbagai informasi.

²⁵ Supardi, dkk, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), hal.55-57.

²⁶ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 52-54.

- (b) Individu mampu mengemukakan alasan-asalan atas setiap ide yang disampaikan.
 - (c) Mengerti hubungan kausalitas dalam peristiwa konkrit yang terjadi meskipun belum tentu tepat.
 - (d) Cara berfikir adalah egosentris, ciri-cirinya adalah: berpikir imajinatif, berbahasa egosentris, memiliki “Aku” yang tinggi, menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi, perkembangan bahasa mulai pesat.
- (3) Karakteristik Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun), yaitu:
- (a) Memahami sesuatu sebagai yang tampak saja atau sebagaimana kenyataan yang mereka alami.
 - (b) Cara berpikirnya belum menangkap yang abstrak meskipun sudah nampak sistematis dan logis.
 - (c) Dalam memahami konsep, individu sangat terikat kepada proses yang mereka alami sendiri.
- (4) Karakteristik Tahap Operasional Formal (11-dewasa), yaitu:
- (a) Individu dapat mencapai logika dan rasio serta mampu menggunakan abstraksi.
 - (b) Mulai mampu berpikir logis dengan obyek yang abstrak.
 - (c) Mulai mampu memecahkan masalah yang bersifat hipotesis.
 - (d) Mulai mampu membuat perkiraan di masa depan.
 - (e) Mulai mampu mengintrospeksi diri sehingga kesadaran diri berkembang dengan baik.

- (f) Mulai mampu membayangkan peranan-peranan orang dewasa.
- (g) Mulai mampu menyadari diri, mempertahankan kepentingan masyarakat lingkungan, dan kepentingan seseorang dalam masyarakat tersebut.

Dalam psikologi kognitif dikenal dengan istilah teori belajar Gestalt yang berpendapat bahwa pengalaman itu berstruktur dan terbentuk dalam suatu keseluruhan. Konsep terpenting dalam psikologi kognitif adalah *insight*, yaitu pemahaman mendadak tentang hubungan antarabagian dalam suatu permasalahan.²⁷ Ada beberapa teori belajar kognitif:²⁸

(a) *Cognitive Field* (Kurt Lewin)

Dalam teori ini, tingkah laku merupakan hasil interaksi antara kekuatan baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang datang dari luar. Perubahan struktur kognitif berasal dari pertemuan dua kekuatan, yaitu yang datang dari medan kognitif itu sendiri dan dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Di sini, peranan motivasi adalah lebih penting dibandingkan dengan *reward* atau hadiah.

(b) *Cognitive Development* (Piaget)

Dalam teori ini mengatakan bahwa perkembangan kognitif tergantung pada akomodasi. Oleh karena itu siswa

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 62.

²⁸ *Ibid.*, hal. 75-77.

harus diberi satu areal yang belum diketahui agar ia dapat belajar. Dengan adanya area baru ini akan mengadakan usaha-usaha untuk mengakomodasi.

(c) Teori Benyamin S. Bloom

Tahapannya adalah: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

b. Teori Behavioristik

Diantara teori-teori yang dikembangkan oleh psikologi behavioristik untuk menjelaskan terjadinya proses pembelajaran salah satunya adalah “Pengkondisian operan” (*operant conditioning*) oleh Burrhus F. Skinner. Penjelasannya adalah:²⁹

1) Pengkondisian Operan dalam Pembelajaran (B.F. Skinner)

a) Prinsip-prinsip dalam Pengkondisian Operan

(1) Penguatan (*reinforcement*)

Berdasarkan bentuknya, penguatan di sini ada dua yaitu positif dan negatif. Penguatan positif adalah stimulus apa saja yang dapat meningkatkan suatu tingkahlaku, seperti hadiah, pujian, kelulusan, dan lain sebagainya. Skinner memandang hadiah sebagai usur yang paling penting dalam proses belajar.³⁰ Sedangkan penguatan

²⁹ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hal. 6-12.

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PTGamedia, 2008), hal. 131.

negatif adalah stimulus apa saja yang dapat menimbulkan keadaan yang tidak menyenangkan sehingga dapat menguatkan suatu tingkahlaku. Contoh guru yang membebaskan muridnya dari tugas membersihkan kamar mandi jika muridnya dapat menyelesaikan tugas rumahnya³¹

(2) Hukuman (*punishment*)

Hukuman adalah apa saja stimulus yang menyebabkan suatu respon tingkah laku menjadi berkurang atau bahkan dapat langsung dihapuskan atau ditinggalkan. Ada dua aspek dalam hukuman, yaitu:³²

- (a) Sesuatu yang tidak menyenangkan muncul setelah sebuah respon.
- (b) Sesuatu yang positif setelah sebuah respon tidak muncul.

Dari segi bentuknya, hukuman terdiri dari *time out* dan *respons cost*. *Time out* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang kehilangan apa yang disukai sampai pada waktu tertentu. Sedangkan *respons cost* adalah sebuah bentuk hukuman di mana seseorang akan kehilangan sebuah reinforcement positif jika melakukan perilaku yang tidak diinginkan.

³¹ Baharuddin, Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 73.

³² *Ibid.*, hal.74-75.

2) Pembentukan Tingkah Laku Melalui Pengkondisian Operan

a) Pembentukan Respon (*Shapping Behaviour*)

Teknik pembentukan respon ini adalah dilakukan dengan cara menguatkan organisme setiap kali ia bertindak ke arah yang diinginkan sehingga ia menguasai merespon sampai pada suatu saat tidak diperlukan lagi respon tersebut.

b) Generalisasi, Diskriminasi, dan Penghapusan

Generalisasi adalah penguatan yang hampir sama dengan penguatan sebelumnya akan dapat menghasilkan respon yang sama. Diskriminasi adalah respon yang diberikan oleh organisme terhadap suatu penguatan akan tetapi tidak untuk penguatan yang lain. Penghapusan adalah suatu respon akan terhapus jika tidak ada penguatan yang diberikan.

c) Penguatan (*Reinforcement*)

Cara atau waktu pemberian penguatan dapat mempengaruhi respon, ada dua cara atau waktu, yaitu penguatan berkelanjutan dan berkala. Penguatan berkelanjutan adalah penguatan yang diberikan setiap individu mampu menghasilkan suatu respon. Sedangkan penguatan berkala adalah penguatan yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, berdasarkan jenisnya, penguatan ada penguatan positif. Penguatan ini dilakukan dengan memberikan ganjaran sesegera mungkin setelah suatu tingkah laku yang diinginkan

muncul. Ada juga penguatan intermiten. Dalam penguatan ini dilakukan dengan memberikan ganjaran untuk memelihara perubahan tingkah laku yang telah dicapai oleh seseorang.

- d) Penghapusan. Penghapusan dilakukan dengan cara tidak memberikan penguatan sama sekali terhadap respon yang muncul pada seseorang.
- e) Percontohan (*modeling*) adalah respon respon yang diberikan individu dengan mencontoh atau meniru tingkah laku orang lain.
- f) Token Economy adalah memberikan penghargaan kepada orang yang telah mampu menunjukkan respon positif atau yang diharapkan dengan sesuatu yang bernilai ekonomi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan Psikologis. Percival M. Symods memandang psikologi tidak hanya ilmu pengetahuan

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 60.

tentang pengalaman manusia, juga bukan hanya yang mempelajari tingkah laku dan jiwa manusia saja, akan tetapi juga ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman kerohanian dan tingkah laku yang hubungannya dengan sikap responsif serta menyesuaikan diri hidup di dunia sekitar.³⁴

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁵ Penentuan subyek penelitian menggunakan *sampling purpose*, yakni sampel yang yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.³⁶ Adapun subyek dari penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren
- b. Pengurus Pondok Pesantren
- c. Ustadz
- d. Santri

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

³⁴ H.M. Anfiri, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

³⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 98.

sedang berlangsung.³⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara umum situasi dan kondisi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Yogyakarta, khususnya untuk mengamati pola pembinaan kedisiplinan yang diterapkan dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kedisiplinan santri.

b. *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut.³⁸

Wawancara yang digunakan oleh peneliti di sini adalah wawancara jenis terstruktur dan nonterstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam desain penelitian. Wawancara tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak, Yogyakarta dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya.

Sedangkan wawancara nonterstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.³⁹

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.), hal. 220.

³⁸ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Cet. Ketiga*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 129.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif. Cet. Keduapuluh Tiga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 191.

Pelaksanaan wawancara ini menganalisis seperti dalam percakapan sehari-hari.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui secara lebih detail tentang pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri dan faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan. Selain itu, juga digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi pondok pesantren secara umum, baik dari segi fisik bangunan juga berbagai kegiatan yang ada di dalamnya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.⁴⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta dan perkembangannya, struktur organisasi, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan santri, sarana-prasarana serta pendidikan-pendidikan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Ada beberapa hal yang peneliti lakukan dalam hal melakukan analisis data, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilahan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setelah pencatatan secara rapi dan sistematis data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka peneliti melakukan reduksi data.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sumber yang lain.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

d. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif. Cet. Keduapuluh Tiga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 248.

Dalam menarik kesimpulan di sini, peneliti menggunakan pola induktif, yakni menyimpulkan dari sesuatu yang khusus kepada yang umum.

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam Penyusunan penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri atas tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada setiap bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Komplek L Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan ustadz, pengurus, dan santri, keadaan sarana prasarana serta pendidikan-pendidikannya.

BAB III berisi tentang pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembinaan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Krapyak, Yogyakarta. Pada bagian ini akan difokuskan pada pembinaan kedisiplinan santri yang dilakukan oleh pesantren dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan santri.

Adapun bagian terakhir bagian inti adalah bab IV yang disebut dengan penutup. Di sini memuat kesimpulan-kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembinaan kedisiplinan santri di komplek memiliki dua bentuk, yaitu bersifat preventif dan kuratif. Pembinaan yang bersifat preventif ini terdiri dari beberapa bentuk, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan perhatian. Ketiga bentuk pembinaan kedisiplinan ini memiliki fungsi yang sangat baik untuk mewujudkan kedisiplinan tersebut. Di Komplek L, ketiga pembinaan ini sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan pembinaan yang bersifat kuratif ada dua bentuk, yakni teguran dan hukuman. Hukuman di sini mempunyai tiga level atau tingkatan, yaitu hukuman terhadap pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Ketentuan bentuk hukuman terhadap pelanggaran telah ditetapkan di “Tata Tertib Komplek L”. dari beberapa bentuk pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan di Komplek mendapatkan hasil yang baik, meskipun masih ada beberapa persen santri yang melakukan pelanggaran dan tetap mengulangi melakukan pelanggaran.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kedisiplinan santri di Komplek L ada dua, yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah motivasi santri belajar di pesantren masih minim, lelah, malas, mengerjakan tugas luar pesantren, dan lebih menyenangi kegiatan di luar pesantren daripada yang disiapkan di pesantren. Sedangkan faktor eksternal santri adalah ketegasan dan keterlibatan pengasuh dalam

pelaksanaan pembinaan yang perlu ditingkatkan, konsistensi pengurus yang masih minim dalam menjalankan dan menerapkan peraturan pesantren, keterlibatan ustadz dalam menegakkan kedisiplinan santri yang perlu ditingkatkan, dan lingkungan sosial santri yang mendukung untuk turut serta melakukan pelanggaran.

B. Saran-saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan setelah mengadakan penelitian tentang “PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR DI KOMPLEK L KRAPYAK YOGYAKARTA”, yaitu:

1. Hendaknya setiap pondok pesantren memperhatikan dengan sangat masalah minimnya kedisiplinan yang sedang melanda umat Islam dan mampu membangunnya kembali supaya umat Islam memiliki generasi religi yang handal.
2. Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta perlu diadakan pembenahan sistem, yaitu:
 - a. Meningkatkan kerjasama antar sesama pengurus.
 - b. Meningkatkan kerjasama antar pengasuh, pengurus, santri dan ustadz dalam menjalankan roda sistem kedisiplinan di pesantren.
 - c. Meningkatkan konsistensi pengurus dalam pelaksanaan peraturan.
 - d. Merevitaliasi kegiatan yang ada di pesantren khususnya Madin dan mengaji Al-Qur'an yang merupakan kegiatan inti pesantren.

C. Penutup

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari kesulitan kesedihan. Aku berlindung kepada Engkau dari kelemahan dan dari kemalasan. Aku berlindung kepada Engkau dari kebakhilan dan dari berhati pengecut. Aku berlindung kepada Engkau dari terjerat hutang dan tertindas oleh orang lain.¹⁸⁷

Ya Allah perkuatlah ukhuwah Islamiyah ini. Sematkan kesabaran dalam dada kami supaya selalu dapat menjaga cinta yang sejati. Rengkuh kami dalam kasih sayang-Mu. Satukan kami semua dalam iman dan Islam. Akhirkan kami dalam khusnul khatimah, dan pertemukan kami kelak dalam singgasana terindah. Amin.¹⁸⁸

¹⁸⁷ Doa terhindar dari kesusahan dan kesulitan yang diambil dari buku karya 'Aidh bin 'Abdullah Al-Qarni, *Jadilah Wanita Yang Paling Berbahagia*, penerjemah: Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaidi, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hal. 173.

¹⁸⁸ Doa untuk kami, saudara semuslim, ditulis pada hari Kamis, 24 Februari 2010 pukul 08.30 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman, Jamal, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008.
- Al-Ma'az, Nabil Hamid, *Panduan Efektif Orang Tua menshalihkan Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Al-Syaibani, Oemar Muhammad Al-Toumy, *Al-Usus Al-Nafsiyah wa Al-Tarbiyah Li Ri'ayat Al-Syabab*, Kahirat: Dar Al-Ma'arif, 1986.
- Anfiri, H.M., *Psikologi Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Anjaryati, Fibriana, "Model Pendidikan Kedisiplinan di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- A. Syakur, Djunaidi, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta : Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir, 2001.
- Uno, Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Hurlock. Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid Dua*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 2007.
- Kunjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Cet. Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Surabaya: Teras, 2009.
- Masyhud, Sulthon & Muh.Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2005.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Poerwadarminta, W. J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Bina Pustaka, 1985.
- Purwanto, Anas, “Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs Negeri Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Rahman, Jamal ‘Abdur, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008.
- Ridho, Muhammad Rosid, “Studi Korelasi Antara Tingkat Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Ungaran 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supardi & Syaiful Anwar, *Dasar-Dasar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Cet. Ketiga*, Kuala Lumpur: Asy-Syifa’ Darul Fikir, 1981.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Umum

1. Letak Geografis
 - a. Wilayah Kelurahan Al-Munawwir
 - b. Lokasi Pondok Pesantren
 - 1) Batas-batas Pondok Pesantren
 - 2) Kondisi Pondok Pesantren

B. Keadaan Pondok Pesantren

1. Sejarah Pendirian Pondok Psantren
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Psantren
3. Struktur organisasi
4. Keadaan Ustadz
 - a. Jumlah ustadz
 - b. Bidang yang diampu
5. Keadaan Santri
 - a. Jumlah santri seluruhnya
 - b. Asal santri
6. Sarana Prasarana
 - a. Lingkungan Pondok Pesantren
 - b. Gedung
 - c. Fasilitas/peralatan

C. Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, Krapyak, Yogyakarta

1. Pembinaan kedisiplinan santri
 - a. Bentuk pembinaan
 - b. Model pembinaan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan santri
 - a. Santri
 - 1) Latar belakang pendidikan
 - 2) Lamanya *mondok*
 - 3) Bagaimana partisipasi santri terhadap peraturan yang ada

- 4) Bentuk pelanggaran yang dilakukan
 - 5) Alasan pelanggaran
 - 6) Penanganan atau tindakan yang diberikan oleh pengurus
 - 7) Tingkat kejeraan santri terhadap hukuman yang diberikan
- b. Ustadz
- 1) Bidang yang diampu atau dipegang
 - 2) Andil yang diberikan oleh ustadz terhadap penegakkan kedisiplinan di pesantren.
 - 3) Pemberian tindakan terhadap santri yang melakukan pelanggaran (membolos).
 - 4) Faktor-faktor pelanggaran santri
- c. Pengurus
- 1) Jabatan di pesantren
 - 2) Model dan bentuk pembinaan kedisiplinan di pesantren Komplek L
 - 3) Konsistensi pelaksanaan peraturan
 - 4) Bentuk pelanggaran dan tindakan yang diberikan
 - 5) Prosedur atau tingkatan pemberian hukuman bagi pelanggaran
 - 6) Keterlibatan pengasuh terhadap penegakkan kedisiplinan
 - 7) Faktor-faktor pelanggaran santri

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI

Hari/tanggal/bulan :

Tempat dan waktu :

1. Nama
2. Pendidikan
3. Apa Jabatan anda di pondok pesantren ini?
4. Sudah berapa lama anda *mondok*?
5. Atas kehendak siapakah anda masuk di pesantren?
6. Bagaimana pendapat anda tentang kedisiplinan pesantren?
7. Bagaimana pendapat anda tentang kedisiplinan di Komplek ini? mengapa?
8. Apakah kegiatan dan peraturan yang ada mampu membina kedisiplinan santri? mengapa?
9. Apakah peraturan selalu mengalami perubahan dan bagaimana sikap anda terhadap peraturan tersebut? dan seberapa sering, dalam moment-moment apa?
10. Menurut anda, bagaimana konsistensi warga Komplek dalam menjalankan peraturan yang ada? khususnya konsistensi anda sendiri?
11. Pernahkah anda melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh santri ataupun pengurus pondok sendiri?
12. Pernahkah anda sendiri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada, apa saja bentuknya? seberapa sering atau yang paling sering anda lakukan?
13. Faktor atau alasan apa yang menyebabkan anda melakukan pelanggaran tersebut? mengapa?
14. Adakah dan seperti apa penanganan dari pengurus dan ustadz terhadap pelanggaran yang anda lakukan?
15. Adakah pelanggaran yang anda lakukan namun tidak direspon/ditangani oleh pihak pesantren, apakah itu?
16. Apa solusi yang anda berikan untuk pihak pesantren supaya kedisiplinan di pesantren mampu ditegakkan dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Hari/tanggal/bulan :

Tempat dan waktu :

1. Nama
2. Pendidikan
3. Apa Jabatan anda di pondok pesantren ini?
4. Bagaimana pendapat anda tentang kedisiplinan pesantren?seberapa penting?
5. Bagaimana pendapat anda tentang kedisiplinan di Komplek ini?mengapa?
6. Bagaimana bentuk pembinaan kedisiplinan di pondok pesantren ini?
7. Kegiatan-kegiatan apa saja yang masuk ke dalam bentuk pembinaan kedisiplinan santri?
8. Apakah kegiatan dan peraturan yang ada mampu membina kedisiplinan santri?mengapa?
9. Pernahkan peraturan mengalami perubahan sewaktu-waktu dan bagaimana sikap pengurus terhadap peraturan tersebut khususnya mengkomunikasikannya terhadap santri?
10. Bagaimana konsistensi pihak pengurus terhadap peraturan yang ada?dan bagaimana konsistensi para santri?
11. Adakah pelanggaran yang dilakukan oleh santri terhadap peraturan yang ada, contohnya?
12. Pernahkah dari pihak pengurus sendiri melakukan pelanggaran, apa bentuknya dan bagaimana penanganan yang diberikan, apakah ada proses dari pengurus lainnya?
13. Faktor apa yang menyebabkan anda (pengurus) melakukan pelanggaran tersebut?mengapa?
14. Kalau dikalkulasikan, berapa persen santri Komplek L yang melakukan pelanggaran, dan prosentase terbesar pelaku pelanggaran itu siapa (apakah mahasiswa, siswa, santri saja/ pengurus atau santri)?
15. Adakah dan seperti apa penanganan dari pengurus terhadap pelanggaran yang santri lakukan?
16. Bagaimana prosedur hukuman yang dilakukan oleh pengurus terhadap pelaku pelanggaran atau bagaimana tingkatan-tingkatan hukuman?
17. Apakah pengasuh ikut secara langsung maupun tidak langsung dalam masalah kedisiplinan santri?seperti apa bentuknya?

18. Pernahkah dari pihak pesantren memberikan reward bagi santri teladan?
19. Pencegahan lebih baik daripada pengobatan, Upaya apa yang pengurus lakukan supaya santri enggan dan patuh terhadap peraturan?
20. Apa solusi yang pengurus berikan untuk pihak pesantren supaya kedisiplinan di pesantren mampu ditegakkan dengan baik?

Wawancara ini dilakukan untuk setiap departemen-departemen :

1. Pendidikan
2. Keamanan
3. Madrasah diniyah

Ditambah dengan pertanyaan :

1. Strategi apa yang pengurus lakukan untuk memantau dan memenej prilaku santri sehingga tahu siapa-siapa saja yang melakukan pelanggaran, siapa yang selalu aktif dan rajin?
2. Dalam hal ini (departemen yang bersangkutan) kegiatan apa yang sering santri langgar?mengapa?
3. Apakah ada waktu khusus untuk melakukan semacam takziran atau sejenisnya, kapan?dan apakah melibatkan semua pengurus atau hanya perdepartemen saja?
4. Apakah santri yang pernah melanggar kemudian di tegur/dihukum kembali melakukan pelanggaran, dalam hal yang sama atau yang lainnya?mengapa?
5. Seberapa sering pengurus melakukan evaluasi terhadap kinerja kepengurusan?
6. Adakah kerjasama dengan ustadz dalam hal membina kedisiplinan santri, bagaimana bentuknya?

INSTRUMENT WAWANCARA DENGAN USTADZ

Hari/tanggal/bulan :

Tempat dan waktu :

1. Nama :
2. Pendidikan :
3. Peran di pesantren/jabatan (selain ustadz) :
4. Mata pelajaran yang diampu :
5. Berapa lama Anda mengabdikan di pesantren ini?
6. Bagaimana Pendapat Anda tentang kedisiplinan santri di pesantren khususnya Komplek L?
7. Selama Anda mengajar, bagaimana kedisiplinan santri terhadap proses pembelajaran, apakah banyak yang melakukan pelanggaran, seperti apa saja bentuknya?
8. Apa usaha yang Anda lakukan menanggapi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi (baik itu preventif maupun kuratif) dan bagaimana hasilnya?
9. Bagaimana pendapat Bapak tentang program kegiatan dan peraturan yang telah ditetapkan pihak pesantren terhadap santri?
10. Menurut Bapak, Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran?
11. Apakah para ustadz yang ada ikut memberikan andil terhadap pengurus dalam mengatur kedisiplinan santri? seperti apa bentuknya?
12. Solusi apa yang Anda berikan untuk perbaikan pembinaan kedisiplinan santri ke depannya?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren
2. Data-data ustadz
3. Data-data santri
4. Agenda kegiatan
5. Struktur organisasi
6. Photo gedung
7. Photo kegiatan-kegiatan
8. Sarana prasarana

CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data : observasi dan dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at 26 November 2010

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Komplek L

Sumber data : Irfan Sahab Nuryudi

Deskripsi :

Informan merupakan sekertaris pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L. berdasarkan data yang diberikan, santri komplek L secara keseluruhan berjumlah 134 orang. Selain itu, penulis juga mendapatkan data-data ustadz yang mengajar di Komplek, data santri yang mengikuti Madin (Madrasah Diniyah) serta jadwalnya, sarana dan prasarana yang ada, struktur kepengurusan, program kerja pengurus, sejarah perkembangan pondok Al-Munawwir Komplek L, dan data kamar para santri.

Interpretasi :

Santri komplek L berjumlah 134 orang, jumlah ustadz 17 orang, adanya data rincian fasilitas, struktur kepengurusan, jadwal pembelajaran di Komplek L, program kerja pengurus, sejarah perkembangan pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Kamis, 2 Desember 2010
Waktu	: 13.30-15.00 WIB
Tempat	: Kantor Komplek L
Sumber data	: Joko Sucipto

Deskripsi data :

Informan adalah santri yang menjabat sebagai wakil ketua pondok pesantren Komplek L. berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh beliau, kedisiplinan yang ada di pondok pesantren Komplek L susah lumayan baik. Masih ada sekitar 35% santri yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, seperti membolos mengaji (baik Al-Qur'an ataupun bandongan kitab), madrasah diniyah, tidak ikut jam'iyah¹, tidak ro'an², pulang terlambat dan tidak jama'ah. Mayoritas pelanggaran itu dilakukan oleh santri yang merangkap sebagai siswa di sekolah luar pesantren. Tingkatan hukuman bagi yang melanggar adalah, pertama dengan nasihat atau teguran dari pengurus, ketika masih mengulangi lagi maka diterapkan ta'ziran atau hukuman yang telah ditentukan, dan jika pelanggaran yang dilakukan sudah berat, maka langkah terakhir adalah disowankan atau dihadapkan ke pengasuh pondok pesantren.

Metode pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren komplek L adalah dengan keteladanan, pendekatan-pendekatan personal untuk nasihat, perhatian, dan hukuman. Sedangkan bentuk-bentuk dari pembinaan kedisiplinan itu adalah :

¹ Kegiatan yang dilakukan setiap malam Jum'at dan Ahad, dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat AL-Qur'an, pembacaan shalawat, khitobah, dan diakhiri dengan pengumuman-pengumuman.

² *Ro'an* adalah kegiatan bersih-bersih lingkungan pesantren.

OSPEP (Orientasi Pondok Pesantren) bagi santri baru, *Jam'iyahan*, kerja bakti, Ronda.

Selain itu, peraturan-peraturan yang diberlakukan jika memang sudah tidak sesuai lagi maka akan dilakukan pengembangan atau malah diganti. Setelah diadakan rapat yang dihadiri oleh pengurus, pengasuh, pembimbing, perwakilan blok³, dan perwakilan santri, peraturan tersebut dipasang di perblok-blok tiga hari sebelum pelaksanaan untuk dikritisi atau ditinjau ulang oleh para santri. Ini merupakan cara yang digunakan oleh pengurus untuk mensosialisasikan peraturan kepada santri.

Menurut Pak Joko, beberapa faktor yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran adalah :

1. Kurang konsistensinya pengurus, sehingga membuka kesempatan bagi santri melakukan pelanggaran.

³ Blok adalah sebutan untuk kamar-kamar yang dihuni santri.

2. Kondisi pribadi santri yang lelah karena mayoritas santri juga merangkap belajar di luar pesantren (kuliah dan sekolah), maka memunculkan malas dan mengantuk.
3. keterlibatan pengasuh dan ustadz masih kurang sehingga meskipun dihukum berkali-kali oleh pengurus yang levelnya masih sejajar tetap tidak jera.
4. Hukuman yang diberikan kurang membuat jera.

Interpretasi :

Pelaksanaan kedisiplinan di pondok pesantren kompleks L cukup baik. Tidak hanya dari diri santri itu sendiri yang menyebabkan pelanggaran terjadi, akan tetapi juga dari pihak pengurus, pengasuh dan ustadz, serta peraturan.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Minggu, 5 Desember 2010
Waktu : 13.30-15.30 WIB
Tempat : Lesehan Nasi Bakar Wirosaban
Sumber data : Ahmad Kharis

Deskripsi :

Informan merupakan santri yang diamanati untuk memegang departemen pendidikan di pondok pesantren kompleks L. berdasarkan wawancara yang dilakukan, dalam departemen pendidikan ada dua kegiatan rutin yang diampu yaitu pengajian AL-Qur'an dan *bandongan*. Selain kegiatan rutin ini, pendidikan juga mengadakan kegiatan tahunan yakni OSPEP (Orientasi Pengenalan Pesantren) yang berganti menjadi Pekan Ta'aruf. Program ini khusus dilakukan bagi santri baru. Dalam pengajian Al-Qur'an, santri di buat 6 kelompok sesuai kapasitas dan kemampuan atau tingkatan. Sedangkan untuk bandongan dilakukan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu untuk bermacam-macam kitab (setelah khatam dilanjutkan dengan kitab-kitab lain). Untuk waktunya adalah setelah Subuh. Sedangkan bandongan yang hari Minggu adalah kitab *Riyadus Shalihin*, hari Sabtu adalah *AT-Tadzhib*. Waktunya sama, dilakukan setelah Subuh. Menurut Akhmad Kharis, program pendidikan yang ada terdapat pelanggaran yang terjadi yakni santri suka membolos mengaji Al-Qur'an dan bandongan kitab. Alasan yang diterima adalah pulang malam karena banyak kegiatan di luar, sengaja membolos karena malas, harus berangkat pagi sehingga meninggalkan kegiatan pagi. Penanganan yang dilakukan adalah memberikan teguran atau nasehat, untuk penanganan lebih lanjut (pemberian *ta'ziran* atau hukuman diserahkan ke keamanan). Kendala yang terjadi adalah presensi yang

tidak berjalan dengan semestinya sehingga menjadikan kemacetan pemantauan santri.

Interpretasi :

Di dalam Komplek L, departemen pendidikan memegang dua kegiatan rutin yakni pengajian Al-Qur'an dan bandongan kitab. Sedangkan untuk kegiatan tahunan, pendidikan mengadakan program "Pekan Ta'aruf" yang dikhususkan bagi santri baru. Di dalam pendidikan, terdapat pelanggaran yang terjadi, yakni membolos. Terdapat beberapa alasan pelanggaran, yaitu malas, pulang malam, belum hafal saat harus setoran, gejala sosial (seperti musim sepak bola dan sebagainya), dan harus berangkat lebih pagi bagi yang sekolah dan kuliah. Untuk penanganan, pihak pendidikan hanya melakukan pemberian nasehat atau teguran bagi santri yang melanggar, sedangkan untuk hukuman, pendidikan menyerahkan kepada departemen keamanan.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Minggu, 5 Desember 2010
Waktu : 13.30-15.30 WIB
Tempat : Lesehan Nasi Bakar Wirosaban
Sumber data : Akhmad Mustafid

Deskripsi :

Informan adalah santri yang memegang departemen Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan program pembelajaran santri mendalami berbagai macam kajian Islam yang tertuang dalam bentuk mata pelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum pondok pesantren. Departemen Madin (Madrasah Diniyah) melakukan kerjasama dengan departemen Pendidikan dalam melaksanakan program-program. Madrasah Diniyah berlangsung setiap malam dari pukul 20.00-22.00 WIB setiap malam selain malam Jumat dan Minggu. Di dalam masalah kedisiplinan, Departemen Madin menerapkan sistem 80% kehadiran untuk santri dapat mengikuti ujian. Selain itu, Departemen Madin melakukan rapat pengurus kelas setiap satu bulan sekali untuk mengecek program dan berbagai perkembangan. Selain itu, dalam masalah Madrasah Diniyah, departemen Madin mengadakan perizinan bagi santri untuk tidak mengikuti Madin. Adapun prosedurnya, jika santri itu hanya izin tidak mengikuti Madin karena ada acara atau sakit, maka hanya izin ke pengurus. Akan tetapi jika ia hendak pulang ke rumah atau ke tempat lain yang membutuhkan menginap, maka izinnya ke pengurus terlebih dahulu lalu ke pengasuh. Sebagaimana lumrahnya di departemen yang lain, ada beberapa santri yang belum bisa berdisiplin diri dengan membolos Madin tanpa izin dan tidak memakai seragam Madin. Seperti halnya departemen pendidikan, Departemen Madin tidak memberikan hukuman bagi santri yang melanggar, hanya memberikan peringatan, karena prosedur *ta'ziran* akan ditangani langsung oleh pihak keamanan. Menurut Akhmad Mustafid,

faktor yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran adalah karena fisik yang lelah sehingga menjadi malas berangkat, ini dikarenakan banyak santri Komplek L yang juga melakukan aktivitas di luar pesantren seperti kuliah, sekolah, dan kerja. Selain faktor lelah, juga karena peraturan yang kurang ketat (dalam masalah pemberian hukuman bagi yang melanggar) ini menyebabkan santri kurang tumbuh kesadarannya melakukan pelanggaran secara bebas dan harus mengerjakan tugas luar.

Interpretasi :

Diadakannya sistem dalam Madin supaya menumbuhkan kedisiplinan santri, seperti penetapan 80% serta pengadaan surat izin bagi yang berhalangan masuk. Pelanggaran Madin terjadi karena beberapa hal, diantaranya datang dari santri itu sendiri dan peraturan yang kurang ketat.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Minggu, 5 Desember 2010
Waktu	: 13.30-15.30 WIB
Tempat	: Lesehan Nasi Bakar Wirosaban
Sumber data	: Ridwan Kusuma

Deskripsi :

Informan adalah koordinator keamanan komplek L. Tugasnya adalah memantau kedisiplinan secara menyeluruh di komplek, dan berbagai pelanggaran yang terjadi akan masuk ke dewan keamanan untuk ditindak lanjuti. Dari berbagai peraturan yang terdapat di komplek, ada beberapa pelanggaran yang ditangkap oleh pihak keamanan, yakni membolos (baik itu dalam bidang pendidikan ataupun Madin), terlambat pulang tanpa izin, pelanggaran parkir, dan mencuri. Alasan pelanggaran tidak jauh berbeda dari alasan di departemen lain, yakni alasan individual dari santri seperti lelah, banyak tugas, dan gejala sosial, dan kurangnya konsistensi pelaksanaan kedisiplinan. Untuk membantu tugas keamanan dalam memantau santri, selain dari departemen-departemen lain, juga diangkat koordinator blok yang tugasnya melaporkan keaktifan santri masing-masing blok. Penanganan dari Departemen Keamanan terhadap pelanggaran adalah :

1. Bagi yang terlambat pulang (santri wajib berada di pondok sebelum maghrib), adalah sepeda motor (bagi yang membawa) tidak dapat masuk sebelum semua aktivitas pondok selesai, karena pihak keamanan akan mengunci gerbang depan. Sedangkan bagi santrinya sendiri tidak ada penanganan, mereka tetap diizinkan masuk.
2. Pelanggaran parkir. Di komplek L, santri yang membawa kendaraan di larang untuk memarkirkan kendaraannya di jalan masuk yang posisinya depan

ndalem pengasuh. Bagi santri yang melanggar maka keamanan akan mengempeskan ban kendaraannya.

3. Tidak mengaji AL-Qur'an sebanyak 3 kali lebih, maka akan diberikan hukuman membaca Al-Qur'an sebanyak 3 juz tanpa berhenti.
4. Tidak berangkat Madin 3 kali lebih maka pihak keamanan akan memberikan hukuman yang sama, membaca Al-Qur'an sebanyak 3 juz. Jika terus-terusan melakukan pelanggaran, maka tindakan akhir adalah menyowankan langsung ke pengasuh.
5. Tidak mengikuti *Jam'iyah Usbu'iyah*, maka santri yang mendapat giliran piket namun tidak menjalankan ini diminta untuk melakukan Jam'iyah Usbu'iyah sendiri di mushola dengan pantauan keamanan dan santri lainnya.
6. Mencuri. Mencuri merupakan pelanggaran terberat yang pernah terjadi di komplek L. Pihak keamanan akan melakukan interogasi yang ketat bagi terdakwa melalui sidang, jika terbukti kuat maka disowankan ke pengasuh.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Desember 2010
Waktu : 17.35-07.00 WIB
Tempat : di Komplek via telepon.
Sumber data : Romdhoni

Deskripsi :

Informan merupakan salah satu ustadz yang mengajar pengajian Al-Qur'an di komplek L. berdasarkan wawancara yang dilakukan, kedisiplinan yang ada di komplek L berjalan baik meskipun memang masih ada santri-santri yang melakukan pelanggaran di berbagai bidang, khususnya kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah shalat Subuh. Sistem pengajian ini adalah, bagi santri baru dibagi beberapa kelompok dan setiap kelompok menerima pembimbing mengaji. Untuk materi yang diajarkan adalah Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf. Sedangkan bagi santri lama mengaji Al-Qur'an langsung kepada pengasuh. Sedangkan untuk santri yang menghafal Al-Qur'an tidak ada waktu tersendiri akan tetapi berbaur bersama.

Meskipun sudah ada presensi kehadiran santri, namun masih banyak santri yang tidak mengikuti. Seperti yang disampaikan oleh Ustd. Romdhoni, ia harus menunggu bahkan mencari santri yang dibimbing olehnya. Karena yang hadir hanya satu atau dua tiga saja. Untuk tindak lanjut yang diberikan, dari pihak pembimbing akan menyetorkan nama-nama yang tidak hadir mengaji kepada pihak keamanan. Dari pihak keamanan nantinya akan diurus sesuai dengan prosedur hukuman. Biasanya, sebelum pihak keamanan menjatuhkan *ta'ziran*, mereka akan meminta apda teman-teman kamarnya untuk mengkonfirmasi pada si pelaku. Jika pelaku tetap tidak menggubris, maka pihak keamanan akan menentukan hukuman yang tepat.

Menurut Ustd. Romdhoni, alasan terbanyak santri tidak mengikuti pengajian Al-Qur'an adalah malas karena belum hafal ayat-ayat atau surat yang harusnya disetorkan kepada pendamping.

Selain kegiatan mengaji Al-Qur'an, kegiatan bandongan kitab juga dilakukan setiap pagi selain hari Jum'at. Sebenarnya kegiatan ini juga bersifat wajib, akan tetapi sebagaimana halnya pengajian Al-Qur'an, bandongan kitab pun sedikit peminatnya. Sedangkan untuk penanganan lebih tegasnya dari pihak pengurus belum berjalan.

Menurut Ustadz Romdhoni pelanggaran yang terjadi di Komplek L pada umumnya dikarenakan tiga faktor :

1. Santri itu sendiri. Ada banyak hal yang melatarbelakangi mengapa santri melanggar peraturan yang ada, yaitu jadwal kegiatan yang kadang terlalu padat sehingga kondisi fisik lelah dan akhirnya malas, selain itu juga karena sengaja tidak mengikuti, dengan maksud kesadaran untuk menuntut ilmunya masih kurang, banyak tugas yang menyebabkan izin kadang membolos meninggalkan kegiatan pesantren untuk mengerjakan tugas luar.
2. Pengurus. Tidak dapat dipungkiri bahwa penguruspun adalah manusia yang kadang khilaf dan salah. Seharusnya pengurus adalah panutan santri karena berbagai kegiatan akan dikomando dalam mata-mata pengurus, akan tetapi pada kenyataannya, konsistensi dan kinerja para pengurus untuk menegakkan kedisiplinan masih kurang sehingga membuka peluang bagi santri untuk tidak takut melakukan pelanggaran. Dengan kata lain, meskipun pengurus namun masih terlalu cuek dengan keadaan, dan bahkan ada yang terlibat kasus pelanggaran.
3. Pengasuh. Mungkin santri ada yang merasa kurang jengah atau segan dengan para pengurus yang notabenenya satu jalur perkembangan, sehingga apapun hal yang diberikan oleh pengurus sebagai konsekuensi pelanggaran masih dianggap biasa dan ringan. Akan tetapi beda halnya,

jika pengasuh sendiri yang turun tangan menyentuh permasalahan santri dan memecahkannya bersama sekaligus. Rasa hormat dan sungkan mesti ada. Dengan begitu, keterlibatan pengasuh dalam mengontrol kedisiplinan santri pun sangat penting.

Interpretasi:

Sistem pengajian Al-Qur'an di Komplek L memiliki perbedaan antara santri yang baru dan lama. Adanya pelanggaran dalam pengajian Al-Qur'an dikarenakan tiga factor, yaitu pengasuh, santri, dan pengurus.

CATATAN LAPANGAN 7

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 21 Desember 2010
Waktu : 10.00-11.30 WIB
Tempat : di taman fakultas Ushuludin
Sumber data : Habib Toha Mushoffa

Deskripsi :

Informan adalah salah satu santri di Komplek L yang baru sekitar empat bulan berada disana. Selain mondok, dia juga mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab semester 1. Menurutnya kedisiplinan di Komplek L bisa dikatakan cukup, karena menurutnya disana tidak terlalu diprioritaskan santri dijaga dengan begitu ketat, akan tetapi system kesadaran pribadi itulah yang melandasi kinerja di pondok. Memang ini yang menyebabkan santri yang memiliki kekurangan kesadaran akan mendapatkan peluang yang besar untuk kembali melanggar dan melanggar. Ketika ditanya apakah dia pernah melakukan pelanggaran, dia menjawab pernah. Menurut seingatnya, dia melakukan bolos Madin sebanyak empat kali dan tidak pulang ke pondok tanpa izin. Untuk kegiatan bolos Madin, satu kali dia mendapat hukuman langsung dari ustadznya, yaitu diminta berdiri di depan kelas selama 5 menit. Sedangkan dari pengurus sendiri tidak ada penanganan. Terkait dengan kabur dari pondok, dia hanya mendapat teguran, tidak ada hukuman. Alasan dia melakukan pelanggaran adalah dikarenakan malas, malas ini merupakan sebab dari guru yang kurang memiliki pengaruh kuat dalam menegakkan kedisiplinan, terlalu menggampangkan, kadang juga karena dikalahkan dengan datangnya gejala social, seperti pertandingan bola. Ini merupakan penyebab yang menyebabkan mayoritas santri tidak mengaji.

Selain dari hal kedisiplinan di atas, penulis juga berkesempatan untuk bertanya mengenai fasilitas yang ada di komplek. Berdasarkan keterangan yang disampaikan, komplek L memiliki beberapa fasilitas, yaitu :

1. Mushola, merupakan tempat pelaksanaan kegiatan pesantren, seperti Jam'iyah Ushbu'iyah, bandongan kitab, mengaji Al-Qur'an, rapat, dan sebagainya. Terletak di sebelah Selatan Kantin dan kamar santri, sebelah Barat gudang, sebelah Utara Ndalem, dan sebelah Timur Pelataran.
2. Kantin. Disana ada fasilitas TV yang biasanya digunakan oleh santri untuk mengisi waktu senggang. Kantin ini dikelola oleh santri sendiri, sedangkan untuk barang yang dijual merupakan titipan dari Ndalem. Letaknya berada di samping mushola dan sebelah Selatan kamar santri.
3. Kamar tamu. Digunakan untuk para tamu yang datang, baik beristirahat sementara ataupun menginap. Terletak di paling depan komplek, berada di lantai dua, sedangkan lantai satunya merupakan rental komputer.
4. Kamar santri. Ada beberapa nama kamar di Komplek L, yaitu El-Ndalem, El-Villa, El-Baru, El-Kandang, dan El-Mushola.
5. Perpustakaan. Terletak di kantor pengurus. Masih bisa digunakan.
6. Kamar mandi. KM (Kamar Mandi) disana ada 8 buah. Dari 8 ini dibagi menjadi dua, 6 buah bisa digunakan untuk mencuci dan buang air, sedangkan 2 buah selebihnya hanya bisa digunakan untuk mandi saja. Kamar mandi ini terletak di sebelah Barat kamar santri. Di depannya ada satu kullah yang khusus digunakan untuk berwudhu santri. Selain itu juga dilengkapi dengan dua sumur. Satu sumur khusus untuk keperluan mencuci perlengkapan santri dan satunya lagi untuk mengisi kullah.
7. Dapur umum. Dapur ini terletak di dekat kamar santri. Digunakan untuk santri yang berkehendak memasak.
8. Dapur ndalem. Digunakan oleh abdi ndalem untuk keperluan memasak untuk ahli ndalem dan santri yang majeg.
9. Parkiran. Parkiran di Komplek L ada satu buah, terletak di depan komplek L. keadaannya cukup baik.

Interpretasi :

Kedisiplinan di Komplek L masih kurang. Ada beberapa fasilitas komplek yang dimiliki, yaitu, parkir, dapur ndalem, dapur umum, kamar mandi, perpustakaan, kamar santri, kamar tamu, kantin, mushola.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Minggu, 26 Desember 2010
Waktu : 06.26-07.12-07 WIB
Tempat : di Komplek via telepon.
Sumber data : Arif Noor Setiawan

Deskripsi :

Informan merupakan santri yang diberi wewenang untuk mengurus masalah Madin (Madrasah Diniyah). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diterangkan bahwa penegakan kedisiplinan di komplek L sifatnya fleksibel. Peraturan memang telah dirancang dan diputuskan bersama di awal, akan tetapi dalam pelaksanaannya bersifat kondisional. Ini yang menyebabkan antara apa yang ada di peraturan itu berbeda dengan yang diterapkan. Pelanggaran yang terjadi, khususnya di bidang Madin (Madrasah Diniyah) sendiri, adalah keaktifan santri masih dikatakan sulit untuk diwujudkan. Tidak sedikit yang suka meninggalkan kelas tanpa izin. Ini terkait dengan waktu yang dirasa kurang efektif. Santri yang ada mayoritas adalah mahasiswa dan anak sekolah. Itu cenderung membuat mereka lelah, malas, sibuk menggarap tugas atau mengikuti kegiatan di luar, sehingga kegiatan yang ada di pondok terbengkalai. Selain itu juga, santri yang terlalu menggampangkan. Ditambah lagi pengajaran ustadz yang monoton semakin membuat jenuh santri. Untuk menunjang keaktifan santri, dari pengurus sendiri sudah menetapkan 75% kehadiran sebagai persyaratan mengikuti ujian. Selain itu, para pengurus dan wali kelas mengadakan evaluasi minimal satu bulan sekali dan maksimal tiga bulan sekali tentang kinerja yang sudah dilakukan selama ini serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu. Akan tetapi memang masih banyak santri yang suka melanggar. Ketika menemui santri yang melakukan pelanggaran, mereka akan ditegur oleh pengurus, dan diserahkan ke pihak keamanan untuk ditindaklanjuti.

Terkait dengan masalah tindakan yang dibeirkan, Awalnya mereka akan ditegur, jika masih bersikukuh, pengurus menetapkan beberapa hukuman, mereka diminta untuk memilihnya sendiri hukuman apa yang dimau. Baik itu membersihkan kamar mandi, menyapu lingkungan pesantren, membersihkan mushola, dan lain sebagainya. Dari beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh santri, ada beberapa factor yang menyebabkannya:

a. Faktor santri :

- Banyaknya santri yang sekolah dan kuliah yang menyebabkan mereka memiliki kegiatan di luar, ini tentunya menjadikan mereka lelah dan penuh dengan tugas.
- Santri yang menyepelekan Madin. Ini disebabkan tidak sedikit santri yang merasa materi pelajaran terlalu biasa (karena sudah pernah mondok dulunya), selain itu juga penjelasan guru yang monoton (system belajar klasikal), tidak membuka ruang diskusi secara luas padahal mayoritas santri adalah anak kampusan. Ini ditambah lagi dengan jatah belajar selama 1,5 jam lamanya, tentu santri banyak yang tidak terkondisikan, khususnya mengatuk dan cuek.

b. Faktor ustadz atau guru :

- Sistem pengajaran yang monoton dengan metode ceramah menjadikan pembelajaran hanya bersifat satu arah. Guru yang aktif sedangkan santri diam, hanya mendengarkan saja.

c. Pengurus :

- Kurangnya koordinasi yang baik antar pengurus dalam menjalankan tugasnya masing-masing, sehingga evaluasi pengurus harian jarang dilakukan, tidak mengherankan jika ada pengurus yang tidak tahu kewajibannya.

- Kurikulum madrasah yang sering gonta-ganti, setiap ganti pengurus, kurikulum mengalami perubahan (baik itu hanya revisi atau penambahan, bahkan malah total).
 - Konsistensi pelaksanaan peraturan yang juga masih kurang.
 - Pengurus kurang tegas dalam memberikan penanganan santri yang melanggar dan penegakkan kedisiplinannya.
- d. Tempat : tempat yang sempit sedangkan santrinya banyak juga menjadi faktor mereka malas dan tidak semangat karena harus berhimpit-himpitan. Kondisi kelas yang kurang kondusif tentunya.
- e. Psikologis : tidak bisa dipungkiri bahwa faktor psikologis ini pun sebetulnya juga yang menjadikan santri kurang semangat, yaitu, disini semuanya adalah laki-laki, andai saja ada perempuannya tentunya semangat itu lebih tinggi. Gregetnya lebih ada.

Dari itu, ada empat elemen pesantren yang penting diperhatikan supaya kedisiplinan mampu terlaksana dengan baik, yakni:

- a. Pengasuh
- b. Ustadz
- c. Pengurus
- d. Santri

Keempatnya mesti berkoordinasi secara baik satu sama lain, jika ada satu saja yang menyimpang maka bisa dipastikan kedisiplinan tidak akan terwujud secara maksimal. Dan menurut saya, inti dari terjaminnya pelaksanaan kedisiplinan di sini adalah keinerja pengurus, karena pihak yang paling aktif bergerak dalam pengkondisian, pengontrolan dan pengevaluasian kegiatan pondok adalah pengurus sendiri. Dan keamanan adalah inti dari pengurus itu

sendiri. Jika keamanannya baik, maka kemungkinan besar kedisiplinan pun mampu diwujudkan dengan lebih baik.

Interpretasi :

Ada banyak hal yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran : pengasuh, ustadz, pengurus serta faktor psikis santri.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 26 Desember 2010
Waktu : 08.50-09.05 WIB
Tempat : di Komplek via telepon.
Sumber data : Muhammad Faik

Deskripsi :

Informan adalah salah satu santri di Komplek L yang juga siswa SMA di sebuah sekolah negeri. Ia hampir 1,5 tahun menjadi santri disana. Itu merupakan kehendaknya sendiri, bukan dari pihak lain. Selama itu, ketika ditanya pernahkan melakukan pelanggaran, dia menjawab sudah, diantaranya adalah sering membolos mengaji, baik Al-Qur'an maupun Madin, juga tidak pulang ke pondok tanpa izin. Menurutnya karena alasan malas dan ingin keluar itulah yang menyebabkann dia sering melanggar. Untuk penanganan yang diberikan oleh pihak pengurus, dia mengatakan sedikit sekali. Dari beberapa pelanggaran yang diterimanya dia hanya kena teguran saja. Bahkan menurutnya, pengurus sendiri pun ada yang melakukan pelanggaran dan tidak ada penanganan yang diberikan.

Menurut M. Faik, jika pesantren ingin kedisiplinan terlaksana dengan baik, maka perlu diketakan kembali pelaksanaan peraturan dan hukuman-hukuman. Misalnya saja, hukuman dibuat semakin menjerakan, bisa dengan penetapan denda pelanggaran, dan sebagainya.

Interpretasi :

Penegakkan kedisiplinan santri di Komplek masih maju mundur, ditunjukkan dengan seringnya santri melakukan pelanggaran, ditambah kurangnya penanganan dari pengurus.

CATATAN LAPANGAN 10

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Senin, 27 Desember 2010
Waktu : 06.15-06.40 WIB
Tempat : di Komplek via telepon.
Sumber data : Haitami

Deskripsi :

Informan merupakan santri komplek L yang hampir 6 bulan berada disana. Menurutny, kedisiplinan di Komplek L lumayan baik. Terkait dengan masalah pelanggaran yang pernah dilakukan, dia mengatakan bahwa dirinya pernah bolos mengaji dan tidak pulang ke komplek. Mengatasi hal tersebut, pengurus menegurnya, pernah juga ia diminta *nderes* 1,5 juz. Ketika ditanya masalah alasan ia melanggar, dengan tanpa aling-aling dia mengatakan bahwa dirinya malas dan bosan.

Interpretasi :

Malas dan bosan menjadi faktor penting terjadinya pelanggaran. Pengurus memberikan tanggapan terhadap pelanggaran yang dilakukan santri.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 28 Desember 2010
Waktu : 13.05-14.15 WIB
Tempat : di taman Fakultas Dakwah
Sumber data : Muhammad Aji Tantowi

Deskripsi :

M.Aji Tantowi adalah mahasiswa UIN SUKA Fakultas Ushuludin semester 3. Dia sudah hampir 1,5 tahun berada di komplek L. Ketika ditanya masalah pelanggaran, dia menjawab dengan pasti, “Saya sering melanggar Mba, terutama masalah membolos mengaji”. Lebih lanjut, ia juga mengatakan bahwa pernah tidak pulang ke pondok selama satu minggu. Dari pelanggaran yang dilakukan, menurut Sdr. Aji, tidak ada penanganan yang berat dari pengurus kecuali teguran dan diminta membaca Al-Qur’an, bahkan lebih sering dibiarkan saja. Alasan mengapa dia melakukan pelanggaran adalah malas dan jenuh, meskipun dia senang berada di pesantren.

Selain itu, pelanggaran di komplek L yang dia temui memang banyak, akan tetapi dia enggan untuk melaporkan kepengurus. Bahkan, menurutnya, pengurus sendiripun ikut melanggar, meskipun presentasinya sedikit, dan tidak ada penanganan yang diberikan.

Interpretasi :

Banyak alasan yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran, diantaranya dari diri sendiri dan kurangnya penanganan dari pengurus terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa, 28 Desember 2010
Waktu : 13.05-14.15 WIB
Tempat : di taman fakultas Dakwah
Sumber data : Maszofi

Deskripsi :

Maszofi adalah mahasiswa UIN SUKA Fakultas Ushuludin semester 3. Dia sudah hampir 1,5 tahun berada di kompleks L. terkait dengan masalah pelanggaran yang telah dilakukan, dia menerangkan bahwa dirinya pernah tidak mengikuti pengajian Al-Qur'an selama 1,5 bulan. Mengatasi hal tersebut, pengurus meminta dia sowan ke pengasuh. Sesampainya di pengasuh, dai mendapatkan nasihat dan teguran untuk tidak mengulanginya kembali. Selain pelanggaran tersebut, dia juga sering membolos Madin, alasannya adalah malas dan jenuh. Sistem Madin dan pengajaran guru yang monoton membuatnya menyepelkan hal tersebut. Dari pengurus sendiri, ketika menjumpai hal tersebut (pelanggaran yang dilakukannya), hanya memberikan nasihat dan teguran.

Interpretasi :

Pelanggaran di Komplek L belum ditangani dengan maksimal.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 28 Desember 2010
Waktu : 13.05-14.15 WIB
Tempat : di Wirosaban
Sumber data : Ahmad Mustofa, M.Ja'far, Syukur Farchani, dan Aris Budi N.F

Deskripsi data :

Informan adalah para pengurus Komplek L. Ahmad mustofa dan Aris Budi N.F berada di bidang keamanan, Syukur Farchani di bidang Madin, dan M. Ja'far adalah pengurus Panpostel dan ustadz mengaji *fasholatan*. Dari empat informan di atas diperoleh banyak informasi, yakni :

1. Syukur Farchani : tentang pelaksanaan Madin dan pelanggaran yang terjadi serta hukuman yang diberikan.
2. M.Ja'far: pelanggaran yang ditemui selama mengajar fasholatan dan beberapa informasi tentang panpostel.
3. Aris Budi N.F dan Ahmad Mustofa: menjelaskan panjang lebar tentang berbagai pelanggaran yang terjadi yang ditemui dan ditangani oleh pihak keamanan. Mengutarakan tindakan preventif dan kuratif dalam rangka menegakkan kedisiplinan pesantren. Menyampaikan factor-faktor yang menyebabkan santri melakukan pelanggaran, yaitu dari pihak pengasuh, pengurus, dan santri.

Interpretasi :

Di Komplek L diadakan usaha preventif dan kuratif dalam rangka menegakkan kedisiplinan.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Rabu, 2 Januari 2011
Waktu : 12.53 WIB
Tempat : Kampus
Sumber data : Akhmad Haris

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu pengurus Komplek L di bidang Pendidikan. Berdasarkan informasi yang disampaikan olehnya, diketahui bahwa di Komplek L pernah terjadi fenomena pencurian oleh seorang santri dengan inisial A. Santri tersebut kini telah meninggalkan pesantren setelah dijemput oleh keluarganya.

Untuk pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus, Ahmad Haris menyampaikan bahwa sementara ini penanganan yang diberikan adalah berupa teguran atas kelalaiannya. Belum ada tindakan tegas, seperti pemberian hukuman yang sesuai dengan apa yang tertera di Tata Tertib Komplek.

Interpretasi:

Di Komplek L pelanggaran terberat yang pernah ada adalah mencuri. Untuk pelanggaran pengurus, tindakan yang telah diberikan adalah teguran.

CATATAN LAPANGAN 15

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Jum'at, 4 Januari 2011
Waktu : 10.00-10.15 WIB
Tempat : Pesantren
Sumber data : Arif Noor Setiawan

Deskripsi data:

Informan adalah pengurus Madin Komplek. Dari wawancara yang telah dilakukan diperoleh keterangan tentang pelanggaran pencurian dan tindakan atas pelanggaran dari pengurus.

Di Komplek L, pernah terjadi kasus pencurian 2 kali. Sedangkan untuk penanganan bagi pengurus yang melanggar, sementara ini tindakannya adalah dengan teguran oleh antar pengurus lain. Biasanya juga dengan selalu mengingatkan. Ini dilakukan karena kesenioran antar pengurus.

Intrepretasi:

Pencurian di Komplek L terjadi 2 kali. Teguran merupakan tindakan yang diberikan ketika ada pelanggaran dari pengurus.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: Kamis, 10 Februari 2011
Waktu	: 09.00 WIB
Tempat	: Pesantren
Sumber data	: Gus Munawwar Ahmad

Deskripsi data:

Beliau adalah pengasuh Komplek L. Dari Beliau diperoleh keterangan sebagai berikut:

Secara kualitatif tingkat kedisiplinan dari santri komplek L termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari kontinuitas dari berbagai kegiatan yang ada di komplek ini. Kegiatan-kegiatan yang telah berjalan secara istiqamah antara lain pengajian al - Qur'an ba'da maghrib, pengajian madrasah diniyah ba'da 'isya, kegiatan jamiyyah usbu'iyah setiap malam jum'at, kegiatan kerja bakti mingguan untuk membersihkan pondok dan lain-lain. Namun secara kuantitatif, mungkin rendahnya kesadaran dan beragamnya usia dari santri kami, berakibat kurang konsistennya jumlah santri yang mengikuti kegiatan. Mungkin hanya sekitar 40-55% dari 120 orang santri kami, yang secara kontinu mengikuti kegiatan-kegiatan komplek ini.

Model pembinaan yang dipakai ada dua jenis, yakni yang sifatnya preventif dan yang kuratif. Model pembinaan kedisiplinan preventif yang diterapkan adalah model keteladanan. Maksudnya, sebelum meminta santri untuk disiplin maka terlebih dahulu memberikan contoh dari kedisiplinan itu sendiri. Selain itu, juga menginformasikan dan mengklarifikasi hal-hal mana saja yang pantas dan dilakukan oleh seorang santri baik secara tersirat maupun tersurat.

Sedangkan model pembinaan yang bersifat kuratif adalah bervariasi mulai dari sindiran, teguran, peringatan sampai pemberian hukuman serta memberi solusi alternatif supaya tindak ketidakdisiplinan tersebut tidak di ulangi di kemudian hari.

Khusus untuk para pengurus yang melakukan pelanggaran peraturan metode yang dilakukan pertama kali adalah menganalisis mengapa pengurus melakukan tindak ketidakdisiplinan, sambil tetap menegurnya melalui sindiran di majelis pengajian atau secara personal.

Sedangkan faktor yang melandasi ketidakdisiplinan santri dapat di bagi menjadi 2 kategori : Faktor internal(faktor individu) : rendahnya motivasi kesadaran dan tipe kepribadian dari santri. Faktor eksternal(faktor lingkungan di pondok) : kurangnya keteladanan dari para pengurus atau santri yang lebih tua, dan ketidaktegasan pengurus terhadap santri yang melakukan tindak ketidakdisiplinan.

Interpretasi data:

Kedisiplinan di Komplek L masuk dalam kategori sedang. Model pembinaan yang dipakai adalah yang bersifat preventif dan kuratif. Sedangkan faktor santri tidak disiplin ada dua, internal dan eksternal.

TATA TERTIB PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KOMPLEK “L” KRAPYAK YOGYAKARTA

BAB I KEWAJIBAN

Pasal 1

Menjunjung tinggi serta menjaga nama baik pondok pesantren

Pasal 2

Berperilaku sopan dan santun baik dalam berpakaian maupun dalam bertutur kata baik kepada pengasuh, ustadz, maupun sesama santri sesuai dengan tuntunan syar’i.

Pasal 3

Mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan pondok pesantren

a. Kegiatan wajib meliputi:

1. Pengajian al qur’an
1. Pengajian Kitab
1. Jam’iyyah Ushbu’iyyah
1. Ziarah Kubur
1. Kerja bakti
1. Sem’an Ahad pagi
1. Ronda

b. Kegiatan ekstra meliputi:

1. Hadrah
1. Qiroah
1. Kaligrafi
1. Sepak bola (LFC)
5. English Club (L SEA)

Pasal 4

Mengikuti shalat lima waktu berjama'ah di Mushalla

Pasal 5

Meminta izin kepada pengasuh/pengurus apabila meninggalkan lingkungan pondok pesantren sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pasal 6

Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan pondok pesantren

Pasal 7

Menerima tamu di tempat yang telah ditentukan dan meminta izin kepada pengurus apabila tamu akan bermalam

BAB II

LARANGAN-LARANGAN

Pasal 8

1. Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan syar'i
Contoh: Berjudi, zina, minum minuman keras, mencuri, membunuh, dsb.
2. Berhubungan dengan selain mahram kecuali ada hajat syar'i
2. Mengambil dan menggunakan sesuatu tanpa seizing pemiliknya

pasal 9

Mengadakan dan atau mengikuti segala kegiatan di komplek "L" tanpa melalui kepengurusan pondok pesantren

Contoh: Mengadakan kegiatan-kegiatan formal yang mengganggu kegiatan pondok.

Pasal 10

Melakukan perbuatan yang merugikan nama baik pondok pesantren

Pasal 11

Membawa senjata tajam, bahan peledak dan sejenisnya dengan tujuan kriminal dan melanggar hukum.

Pasal 12

Melakukan perbuatan anarkhis

Contoh:

- Membuat gaduh
- Mengganggu ketertiban umum
- Memprovokatori massa

Pasal 13

Membawa alat-alat elektronik berdaya listrik besar seperti: Televisi

- ✓ Untuk tape/radio diperbolehkan dengan catatan membayar uang listrik untuk tape/radio kepada pondok sebesar Rp.5000,00/bulan.
- ✓ Santri diperbolehkan memiliki setrika akan tetapi dalam menyetrika dipusatkan di Mushalla dan dikenai kas Rp.1000,00 sekali setrika.

BAB III

ANJURAN

Pasal 14

Memperbanyak membaca al qur'an dan ibadah sunnah lainnya

Pasal 15

Memanfaatkan waktu-waktu senggang untuk belajar dan musyawarah

Pasal 16

Mengembangkan bakat minat dan kreatifitas

BAB IV

BENTUK-BENTUK PELANGGARAN

Pasal 17

1. Pelanggaran berat: pasal 1, 3, 10, 11, 12.
1. Pelanggaran sedang : pasal 2, 4, 5, 9, 13
1. Pelanggaran ringan : 7

BAB V
SANKSI-SANKSI

Pasal 18

1. Pelanggaran berat:
 1. Dilaporkan dan disowankan kepada pengasuh
 2. Dikembalikan kepada orang tua
2. Pelanggaran sedang:
 1. Membersihkan kamar mandi
 2. Menyapu lingkungan pondok
 3. Membersihkan musholla selama 3 hari
3. Pelanggaran ringan:
 1. Ditegur
 2. Membaca al qur'an 1 juz

BAB VI
PERUBAHAN DAN OPERASIONAL

Pasal 19

Ketentan-ketentuan diatas berlaku tegas dan dilaksanakan sesuai dengan struktur kepengurusan pondok pesantren.

Pasal 20

Peraturan-peraturan yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian oleh pengasuh dan pengurus

Pasal 21

Tata tertib ini akan berlaku sejak hari dan tanggal ditetapkan

NO	NIS	Nama Santri	TTL	Jenjang pendidikan	Alamat	Tanggal Masuk	Kamar
1	109,001	Abdul Aziz Hasan	Karawang, 28 Maret 1990	Perguruan Tinggi	Pasir Kamuning, Telagasari, Karawang	16 Agustus 2009	el Baru
2	109,002	Ahmad Mu'adhom Hasbi	Pekalongan, 5 Mei 1990	Perguruan Tinggi	Bligorejo, RT 2 RW 1, Doro, Pekalongan, Jawa Tengah	9 Juli 2009	el Villa Atas
3	109,003	Arif Tahta Prayogi	Lampung Selatan, 14 Desember 1990	Perguruan Tinggi	Jl. 30 Buma Ketapang, Sungkai-sel, Lampung utara	6-Sep-09	el Pasca
4	109,004	Bayu Firdaus	Karawang, 20 November 1989	Perguruan Tinggi	Ds. Sukamulya, Kec. Cilamaya, Kab. Karawang	16 Agustus 2009	el Villa Atas
5	109,005	Fadri Mustofa	Bantul, 28 September 1990	Perguruan Tinggi	Taruban Palbapang Bantul		el Pasca
6	109,006	Firmansyah	Jawa Tengah, 28 Mei 1990	Perguruan Tinggi	Jl. Durian No. 2 RT 008/05 Kel. Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan	15 Agustus 2009	el Musholla
7	109,007	Fuad Hasyim	Temanggung, 16 Maret 1989	Perguruan Tinggi	Tempuran RT 03 RW 01, Losari, Hagomulyo, Temanggung	17 Agustus 2009	el Villa Bawah
8	109,008	Hamzatul Munir	Rawa Bening, 17 Maret 1992	Perguruan Tinggi	Sumatera Selatan		el nDalem Atas
9	109,009	Hanif Aji Winanto	Brebes, 19 Juli 1988	Perguruan Tinggi	Karanglo, Rt 02 Rw Jatibarang, Brebes,	6 Agustus 2009	

					Jateng		
10	109,010	Irfan Nurhabib	Pangandaran 10 November 1989	Perguruan Tinggi	Wonoharjo Rt 02 Rw 09, Wonoharjo, Pangandaran, Ciamis, Jabar	7 Agustus 2009	
11	109,011	Joko Nugroho	Dabuk Rejo, 25 Oktober 1990	Perguruan Tinggi	Desa Dabuk Rejo blok C, dusun 1 kec. Lempuing Oki, Palembang	15 Juli 2009	el Villa Atas
12	109,012	Lukman Khaerun Najib	Banyumas, 11 November 1990	Perguruan Tinggi	Sirau RT 02 RW 01 Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas	27 Agustus 2009	el Villa Bawah
13	109,013	M. Aji Tantowi	P. Adam, 26 Juni 1992	Perguruan Tinggi	P. Adam RT 01/ RW 04 Desa Ambawang Kuala, Kec. Sui. Ambawang, Kubu Raya, Kalbar	14 Agustus 2009	el Villa Bawah
14	109,014	M. Izzudin Asy Syauqi	Kendal, 22 Juli 1991	Perguruan Tinggi	Ds. Podosari Rt 4 Rw 2	6 Agustus 2009	el Villa Atas
15	109,015	Maszofi	Demak, 2 Januari 1992	Perguruan Tinggi	Ds. Kenduren RT 03, RW 02 Wedung, Demak	13 Agustus 2009	el Baru
16	109,016	Moch. Rasyid Yusuf	Rembang, 27 Desember 1991	Perguruan Tinggi	Sluke, Sluke, Rembang	15 Agustus 2009	el Ndalem Bawah
17	109,017	Moh. Faiq	Cirebon, 01 Januari 1994	SMA	Jl. Sukamerna, ds kaliwulu, kec. Plered, kab cirebon, Jabar.	14 Juli 2009	el Baru

18	109,018	Moh. Hasbullah Muri	Gresik, 4 Juli 1993	Perguruan Tinggi	Karangrejo, Ujung Pangkah, Gresik	9 Agustus 2009	el nDalem Atas
19	109,019	Mu'arif Salam	Kudus, 15 November 1991	Peguruan Tinggi	Mijen RT 04/III, Kaliwungu Kudus	13 Agustus 2009	el Baru
20	109,020	Muhammad Al-Faruq	Tulungagung, 5 Mei 1985	Perguruan Tinggi	Ds. Ariyojeding RT 04 RW 09 Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung.	8 Oktober 2009	el ndalem Bu Zuhri
21	109,021	Muhammad Bayu Angga	Magelang, 28 Oktober 1990	Perguruan Tinggi	Kebon Agung Wetan, Togomulyo, Tempuran, Magelang	12 Agustus 2009	el nDalem Atas
22	109,022	Muhammad Fikri Bagus Wicaksono	Jakarta, 20 Agustus 1991		Jl. Cemara 69 2 Blok 1 No. 8 Jakarta Utara		
23	109,023	Muhammad Iqbal	Bandung, 6 Februari 1991	Perguruan Tinggi	Jl. Super Puma IV No. 2 Cimahi, Bandung	6-Sep-09	el Pasca
24	109,024	Muhammad Mukhtar Mubarrok	Jepara, 21 Oktober 1987	Perguruan Tinggi	Kedung Ceper RT 01/03 Bangsri, Jepara	9-Sep-09	el Pasca
25	109,025	Muhammad Murtiza Shidqi	Jepara, 25 November 1990	Perguruan Tinggi	Bapangan RT 01/03 Jepara	6 Agustus 2009	
26	109,026	Muhammad Rifa'i	Ciamis, 09 April 2009	Perguruan Tinggi	Jl. Matras Rt 02 Rw 02 Kp Cikulu, ds Sukahurip, Kec pangandaran, Ciamis, Jabar	6 Agustus 2009	

27	109,027	Muslihudin	Cilacap, 16 Juni 1987	Perguruan Tinggi	Cimeneng, RT 01, RW 08, Kamulyan, Bantarsari, Cilacap	14 Agustus 2009	el nDalem Atas
28	109,028	Panji Alfiantara Sidiq	Bandung, 14 November 1990	Perguruan Tinggi	Jl. Ahmad Yani No. 40 Cicaheum, Bandung, Jabar	7 Agustus 2009	
29	109,029	R. Muhammad Alwi S	Purworejo, 30 September 1991	Perguruan Tinggi	Sedayu, Loano, Purworejo (54181)	23 Oktober 2009	el ndalem Bu Zuhri
30	109,030	Vedy Santoso	Lampung Selatan, 14 Mei 1989	Perguruan Tinggi	Desa Banioro Rt 04 Rw 04 kec. Karang sambung, Kab. Kebumen, Jawa Tengah	6 Agustus 2009	el Baru
31	109,031	Wachid Yana Prasetia	Magelang 28 Maret 1991	Perguruan Tinggi	Desa Beringin Jaya, Kec. Sei melayu rayak, Kab. Ketapang, Kalbar	11 Juli 2009	el Ndalem Bawah
32	109,032	Zainal Muhidin	Grobogan, 6 November 1992	Perguruan Tinggi	Panjalinan RT 01 RW 07 Plosorejo, Tawangharjo, Grobogan		el Baru
33	109,033	Zubaduzzaman	Ciamis, 28 November 1989	Perguruan Tinggi	Sukajadi, Sukasari RT 09/03 Pamarican, Ciamis	31 Agustus 2009	el Pasca
34	104,001	Abdul salam					el nDalem Bu Zuhri
35	104,002	Abi dzikri alghifari					el nDalem Bu Zuhri

36	106,001	Aden sofyan					el Pasca
37	107,001	Adi supriyanto					el nDalem Atas
38	104,003	Agus kusairi					el nDalem Atas
39	105,001	Ahmad fadlan					el Villa Bawah
40	108,001	Ahmad faizin					el Villa Atas
41	105,002	Ahmad mustafid					el Villa Bawah
42	104,004	Ahmad musthofa					el Kanmush
43	108,002	Ahmad syaiful					el nDalem Atas
44	104,005	Akhmad kharis					el Baru
45	107,002	Arif noor setiawan					el Baru
46	104,006	Aris budi					el Kanmush
47	107,003	Dani dwi dadi					el nDalem Bu Zuhri
48	107,004	Dzikri falah					el nDalem Atas
49	108,003	Faiz muhlis					el Baru
50	104,007	Fuadi azis S.Pd.I					el nDalem Atas
51	108,004	Ibnu hidayat					el Pasca
52	105,003	Irfan sahab nuryudi					el Villa Bawah

53	104,008	Joko sucipto					el Villa Bawah
54	108,005	Khas khasol khaq					el nDalem Atas
55	108,006	Krisna					el nDalem Bawah
56	108,007	M. Aminuddin					el Kanmush
57	108,008	M. Arwan rosyadi					el Villa Bawah
58	107,005	M. dzulfikri yasir					el Kanmush
59	104,009	M. ja`far					el Kanmush
60	104,010	M. ya`qub					el Villa Atas
61	104,011	Maftuh mubarok					el Villa Bawah
62	105,004	Muhamad syarifuddin					el Kanmush
63	108,009	Ni`amurrohman					el Pasca
64	108,010	Nurdin hasan					el nDalem Atas
65	104,012	Nurrohman latif					el nDalem Bawah
66	104,013	Ridwan kusuma					el Baru
67	105,005	Rifa`I kusuma nurudin					el Villa Bawah
68	104,014	Romdhoni					el Kanmush

69	107,006	Samsul bukhori					el Pasca
70	104,015	Setyo rojikin					el Kanmush
71	107,007	Sidad Qori hanafi					el nDalem Bu Zuhri
72	108,011	Syaikhul mu`ti					el Baru
73	108,012	Syukur farhani					el Villa Bawah
74	104,016	Tahrifuddin					el Baru
75	107,008	Tarsony ali bahri					el nDalem Bawah
76	104,017	Tri andhika musthofa					el Kanmush
77	105,006	Yaltafit abror jeem					el nDalem Atas
78	104,018	Yan susilo					el Baru
79	104,019	Yandi hidayat					el Villa Bawah
80	107,009	Zainal asikin					el nDalem Atas
81	110,001	Adam Chabibillah	Cilacap, 13 Oktober 1992	Perguruan Tinggi (UPY Jur : Matematika)	Gg. Manis, Kec. Gd. Mangu, Kab Cilacap	15-Sep-10	
82	110,002	Ahmad Arif Hidayat	Rembang, 16 Mei 1990	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : PBA)	Sarang Meduro - Sarang Rembang	10-Aug-10	
83	110,003	Ahmad Jaelani	Cirebon, 11 Januari	Sekolah (SMK Al-Munawwir)	Gedongan, Ender, Kec. Pangenan,	13-Jul-10	eL nDalem Bu Zuhri

					Cirebon		
84	110,004	Ahmad Jarifin	Pati, 2 Februari 1992		Ds. Sidoluhur 02, Kec. Jaken Pati	26-Jul-10	eL Baru
85	110,005	Ahmad Syafi'i	Purwakarta, 26 Januari 1992	Perguruan Tinggi (UNY YK)	Purwakarta	7-Oct	eL nDalem Bawah
86	110,006	Ali Anshori	Pati, 21 September 1992		Ds. Sidoluhur Jaken Pati	26-Jul-10	eL Baru
87	110,007	Andi Kholilullah	Cilegon, 3 Mei 1991	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Jl. Raya Anyar, Kp. Sukasari, Ds. Randakari, Kec. Ciwandan, Cilegon	15-Aug-10	eL Pasca
88	110,008	Angga Ryan	Cirebon, 19 Juli 1992		Jl. Jagapura RT 01/01 Gegesik Cirebon	30-Aug-10	
89	110,009	Annas Kukuh Jiwangga	Kebumen, 11 Februari 1996	Sekolah (MAN 1 YK)	Kutowinangun Kebumen	13-Jul-10	eL nDalem Bawah
90	110,010	Anwar Kholid	Cilacap, 3 September 1991	Perguruan Tinggi (UIN YK Syariah Jur : AS	Karan Asem Kroya Cilacap	27-Sep-10	eL Kanmush
91	110,011	Arif Fuadi	Kebumen, 5 Juni 1991	Perguruan Tinggi (UIN YK Syariah Jur : JS	Pasar Senen Rt. 01/01 Ambal Kebumen	6-Oct-10	
92	110,012	Arip Budiman	Indramayu, 25 Juni 1995	Sekolah (MAN 2 YK)	Desa Jatisura Kec. Cikedung Indramayu	13-Jul-10	eL nDalem Bu Zuhri
93	110,013	Arwana RP	Cirebon, 15 Agustus 1993	Sekolah	Ds. Wiyong, Kec. Susukan, Cirebon	22 Januari 2010	eL Villa atas
94	110,014	Asep Saepudin	Indramayu, 7 Juli 1994	Sekolah (MAN 2 YK)	Desa Kertasemaya, Kec. Kertasemaya,	13-Jul-10	eL nDalem Bu Zuhri

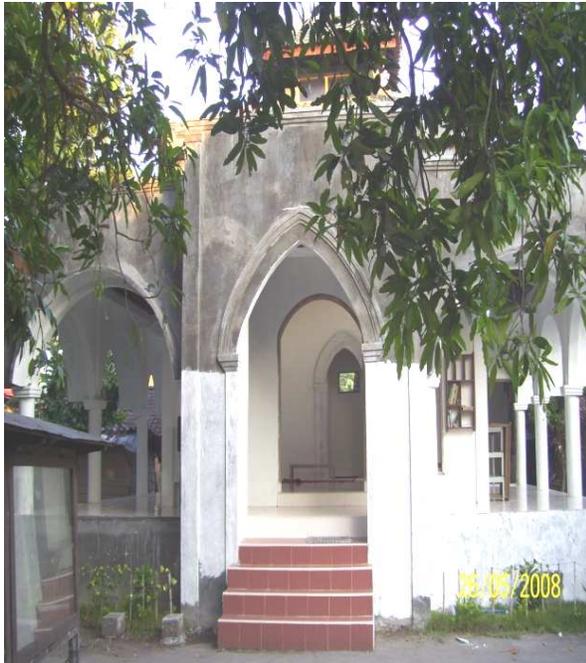
					Kab. Indramayu 45274		
95	110,015	Bahrudin	Pulukan, 15 Maret 1991	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Pulukan Kec. Pekutatan, Jembrana, Bali	23 Maret 2010	eL Villa atas
96	110,016	Bulya Luthfi	Gresik, 11 Februari 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : SKI)	Banyuurip Ujungpangkah Gresik	10-Aug-10	
97	110,017	Dede Jalaludin	Bekasi, 12 Maret 1991	Perguruan Tinggi (UTY)	Ds. Sindang Mulya RT 003/001 17343 Kp. Cibogo Kaum, Kec. Cibarusah, Kab. Bekasi	7-Feb-10	eL Baru
98	110,018	Dedy Susanto	Banyuwangi, 6 Desember 1982		Dsn. Sumber Waru RT. 02/RW. 04, Tamanagung, Cluring Banyuwangi	17 Agustus 2009	eL Kandang
99	110,019	Dudung Lestiawan	Gunung Kidul, 5 November 1992		Sanglor I, Girisuko Panggung Gunung Kidul	31-Jul-10	eL nDalem Bawah
100	110,020	Dwi Sigit Nugroho	Bantul, 10 September 1990		Soge Sanden, Srigading Sanden Bantul	19-Aug-10	eL Pasca
101	110,021	Dzul Qornain	Jepara, 3 November 1991	Perguruan Tinggi (Bandung Harjo, Donorojo, Jepara	14-Jul-10	eL Baru
102	110,022	Fahmi Nur Ulumi	Tegal, 2 September 1993	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Sidapura RT 28/04 Duuh Turi Tegal	5-Aug-10	eL Villa Bawah
103	110,023	Fajar Usman Domiri	Garut, 2 Agustus 1990	Kp. Sawargi Rt. 01/01 Ds.		27-Sep-10	

				Sukakarya Kec. Samarang Kab. Garut			
104	110,024	Fatkhurozi	Pekalongan, 12 Juni 1994	Sekolah (MAN YK)	Tegal Suruh, Seragi, Pekalongan	28-Jun-10	eL Villa atas
105	110,025	Fendi K Eka M. S	Kediri, 26 Juni 1988	Perguruan Tinggi (Amikom)	Jamsaren 99 Asrap I/37 B Kediri	10 November 2009	eL nDalem Bawah
106	110,026	Habib Toha Mushoffa	Palembang, 11 Februari 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : Adab, BSA)	Sri Agung Muba Palembang	10-Aug-10	
107	110,027	Haetami	Pandeglang, 15 Desember 1989	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Kp. Nembol, Kec. Mandalawangi, Kab. Pandeglang, Banten	11-Jul-10	eL Baru
108	110,028	Hisyam					
109	110,029	Ibnu					
110	110,030	Jumadi	Pati, 17 Juli 1992		Ds. Sidoluhur RT 3/3 Kec. Jaken Pati	26-Jul-10	eL Baru
111	110,031	khamid marzuqi	Magelang, 25 Setember 1991	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Pucungroto Kajoran Magelang	24-Sep-10	eL Kanmush
112	110,032	Lutvie Ma'as Irfansyah	Bandung, 29 November 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK jurusan : Manajemen Dakwah)	kp. Emper,Ds Majalaya,kec majalaya Rt/Rw 02/08 No. 44 Kab. Bandung	22-Jul-10	eL Villa Bawah
113	110,033	M. Fatih Abdul	Tulung Agung, 29	Perguruan	Jl. Ababil No. 9A desa	12-Aug-10	eL Villa

		Aziz	Februari 1992	Tinggi (ATK YK)	Larangan RT 13/04 Candi Sidoarjo		atas
114	110,034	M. Fatkhurrohman	Boyolali, 16 November 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Suradadi RT 2/4 Ngagrong Ampel Boyolali	25-Jul-10	eL Villa Bawah
115	110,035	M. Imam Shobirin	Padang, 5 Februari 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Jl. Palinggam No.32 Padang Sumatera Barat	15-Jul-10	eL Villa atas
116	110,036	M. Syahrul Fahmi Z	Nganjuk, 28 Juli 1991	Perguruan Tinggi (UIN YK Ushuluddin Jur : Tafsir Hadits)	Ds. Tanjung Rejo, Loceret, Nganjuk awa Timur	29-Oct-10	
117	110,037	Moh. Wifaqulidaini	Tegal, 4 April 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : PAI)	Jl. Projosumarto 02 Desa Bengle Rt 01/01 Kec. Talang Kab. Tegal	27-Sep-10	
118	110,038	Muh. Halim Laksana	Pekalongan, 20 Desember 1991	Perguruan Tinggi (UST YK)	Jl. Kyai Badjuri 17 Doro Pekalongan	3-Oct-10	
119	110,039	Muhamad Mika Rizki	Wonosobo, 4 Maret 1995	Sekolah (MAN 1 YK)	Wonosobo	19-Jul-10	eL nDalem Atas
120	110,040	Muhammad Fahaddudin	Cirebon, 17 Desember 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : PBA)	Ds. Kanci Kulon RT 04/VII AstanaJapura Cirebon	15-Sep-10	eL Villa Atas

121	110,041	Muhammad Humaidi	Blitar, 6 April 1991	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : Tarbiyah B. Arab)	Karangsono, Kanigoro Blitar	27-Sep-10	
122	110,042	Muhammad Khoirul Umam	Cilacap, 26 Juli 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Desa Sirau, RT 02/02 Kemranjen, Banyumas Jawa Tengah 53194	9-Aug	eL Musholla
123	110,043	Muhammad Rifai	Cirebon, 13 Juli 1995	Sekolah (MAN 2 YK)	Blok Pasar RT 21/05 Kec. Kertasemaya Indramayu	13-Jul-10	eL nDalem Bu Zuhri
124	110,044	Muhammad Sirojudin Nur	Jejara, 27 Desember 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : PBA)	Kalipucang wetan Welahan Jepara	14-Sep-10	eL Villa Bawah
125	110,045	Muhammad Syifa'un Nuha	Lamongan, 18 September 1987	Perguruan Tinggi (UTY YK Jur : Tek. Informatika)	Jl. Kalbakal Dengok Paciran Lamongan	7-Oct-10	eL Tamu
126	110,046	Mustofa Kamal	Jombang, 1 Maret 1990	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Kauman Utara Jombang	9-Aug-10	eL Baru
127	110,047	N. Rahmatullah	Pasuruan, 11 Januari 1980	Perguruan Tinggi (UIN YK S2)	Dsn. Kalirejo Rt. 03/01 Ds. Sukorejo Pasuruan	2-Oct-10	
128	110,048	Opik Taopikurohman	Subang, 29 Januari 1992	Perguruan Tinggi (UIN	Dsn. Cihuni Ds. Balupang RT 17/06 Kec. Kalijati	15-Sep-10	

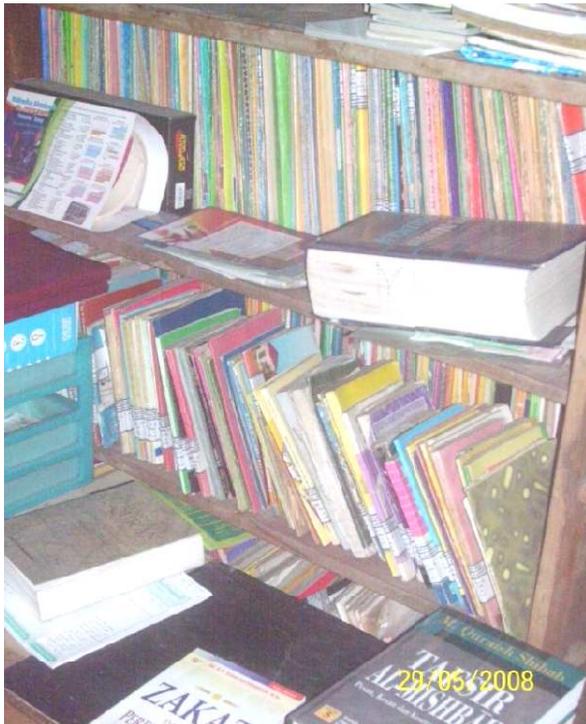
				YK Jur : Adab & Budaya, SKI)	Subang 41271		
129	110,049	Rahmat ainun Najib	Jepara, 21 Mei 1991	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : PAI)	Kancilan Rt 05/06 Kembang Jepara	26-Sep-10	
130	110,050	Rosyidin Sulaiman	Kebumen, 26 Februari 1990	Perguruan Tinggi (UPY Jur : PGSD)	Krakal Rt. 02/03 Alian Kebumen	2-Oct-10	
131	110,051	Samsul Amin	Kebumen, 21 Januari 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK Jur : Adab, BSA)	Kalipurwo Kuwarasan Kebumen Jawa Tengah	10-Aug-10	
132	110,052	Uzer					
133	110,053	Yusuf Haryono	Sumber Agung, 4 Maret 1993	Perguruan Tinggi (STEI YK)	Ds. Sumber Agung Rt. 02/01 Kec. Buay Madang Kab. Oku Timur Sumatera Selatan	24-Sep-10	eL nDalem Atas
134	110,054	Zidni Afdialudin	Tegal, 25 Juli 1992	Perguruan Tinggi (UIN YK)	Bumijawa RT 08/01 Kec. Bumijawa kab. Tegal Jawa Tengah	7-Aug-10	eL Villa Bawah



MUSHOLA KOMPLEK L



KANTOR KOMPLEK L



KONDISI BUKU DAN KITAB DI PERPUSTAKAAN



SUASANA DI KANTIN KOMPLEK L



PEKAN TA'ARUF SANTRI 2010



ZIARAH KUBUR KH.MOENAWIR



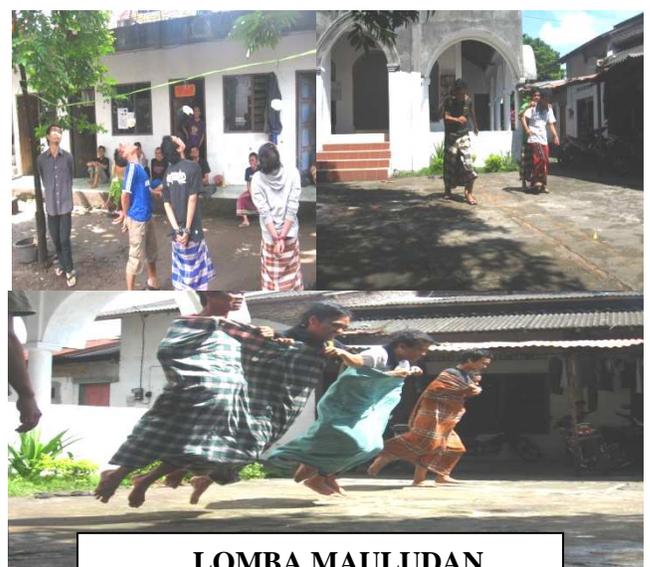
KERJA BAKTI KOMPLEK



HADRAH KOMPLEK L



JAM'IYYAH USHBU'IYYAH



LOMBA MAULUDAN

KOMPLEK L



CURRICULUM VITAE

Nama : Haniatul Af'idah
Ttl : Sri Agung, 16 Desember 1989
Alamat asal : Ds. Sri Agung No.19 Primer III, Karang Agung Ilir,
Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin II,
Palembang, Sum-Sel
Alamat Yogya : PP.AI-Munawwir Komplek R2 Krapyak, Yogyakarta
Agama : Islam
Motto : *Man jadda wa jadda!*
Orang tua :
1. Ayah : Ahmad Afif Wafa
2. Ibu : Siti Halimah
Riwayat Pendidikan :
1. SD : SDN 03 Bayung Lencir (lulus 2001)
2. SMP : SMPN 03 Bayung Lencir (lulus 2004)
3. SMA : MAN Kebumen 2 (lulus 2007)
4. PT : S1 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suka (2011)
Pesan :
"Allah memberikan apa yang kita butuhkan. Belum tentu apa yang kita inginkan
adalah yang kita butuhkan. Maka Bersabarlah atas apa yang kamu harapkan."